



**PERAN UNIT PRODUKSI TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA DI BIDANG GRAFIKA PADA
SISWA KELAS XII PRODUKSI GRAFIKA SMK N
11 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Alan Agoez Pamungkas
NIM 7101407150**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Dra. Harnanik, MSi

NIP. 195108191980032001

Pembimbing II

Drs. Sugiharto, M.Si

NIP.195708201983031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Partono Thomas, M.S.

NIP. 195212191982031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji

.....
NIP.

Anggota I

Anggota II

Dra. Harnanik, MSi

Drs. Sugiharto, M.Si

NIP. 195108191980032001

NIP.195708201983031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S.Martono, M. Si

NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2011

Alan Agoez Pamungkas
NIM 7101407150

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Jika Anda menginginkan sesuatu yang belum pernah anda miliki, Anda harus bersedia melakukan sesuatu yang belum pernah Anda lakukan. (Thomas Jefferson).



Persembahan

Untuk orang tuaku
dan generasi penerusku

KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan izin dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroadmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di instansi yang beliau pimpin.
2. Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu memberikan ijin penelitian.
3. Dr. Partono Thomas, M. S, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu memberikan ijin penelitian.
4. Dra. Harnanik, MSi, Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. Sugiharto, M.Si, Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Drs. L. Joko Rakito, M.Pd, Kepala SMK Negeri 11 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Seluruh Guru dan Karyawan SMK Negeri 11 Semarang yang telah bersedia membantu dalam penelitian.

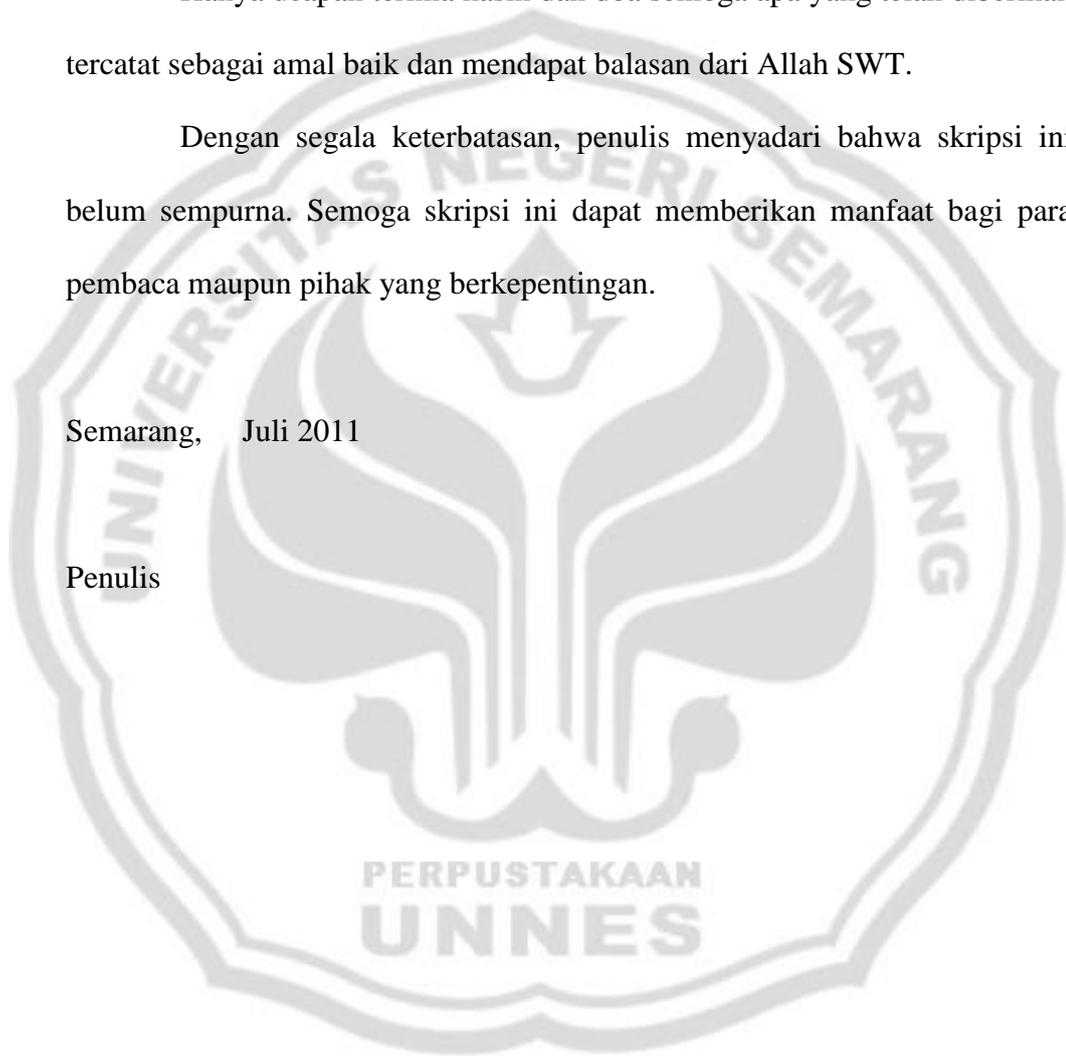
8. Siswa-siswi kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih dan doa semoga apa yang telah diberikan tercatat sebagai amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Semarang, Juli 2011

Penulis



SARI

Alan Agoez Pamungkas. 2011. *Peran Unit Produksi terhadap Minat Berwirausaha Di Bidang Grafika pada Siswa Kelas XII Produksi Grafika SMK N 11 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Harnanik, M.Si, Pembimbing II. Drs. Sugiharto, M.Si.

Kata Kunci: Unit Produksi, Minat Berwirausaha

Unit produksi di SMK Negeri 11 Semarang sudah mampu menyediakan jasa dan produksi di bidang grafika bagi masyarakat. Unit produksi yang ada ibarat sebuah perusahaan milik sekolah yang berfungsi ganda yaitu mencari laba dan pelayanan pendidikan bagi siswa. Namun apakah unit produksi tersebut sudah memberikan kontribusi terhadap minat siswa untuk berwirausaha? Fakta membuktikan bahwa dari lulusan program keahlian Produksi Grafika mayoritas lebih memilih bekerja di perusahaan Percetakan daripada berusaha menjadi wirausaha di bidang percetakan. Terkait dengan hal ini maka permasalahan penelitian ini : 1) bagaimana persepsi siswa terhadap unit produksi SMK Negeri 11 Semarang? 2) Bagaimana minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang? 3) Adakah pengaruh unit produksi terhadap minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang?

Penelitian ini dengan populasi seluruh siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Produksi Grafika sebanyak 160 siswa. Secara proporsional random sampling diambil 115 responden sebagai sampel. Variabel yang diteliti adalah persepsi siswa terhadap unit produksi sebagai variabel bebas dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Data diperoleh dengan pengisian kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah statistik regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang memiliki persepsi yang baik tentang unit produksi, karena dipandang sebagai media yang baik berlatih menjalankan usaha dan berlatih meningkatkan kompetensi di bidang grafika. Minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang tergolong baik karena memiliki kepercayaan diri yang baik, lebih berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mampu memimpin, orisinil, dan berorientasi ke masa depan. Hasil analisis regresi diperoleh $t_{hitung} = 5,112$ dengan $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh unit produksi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang diterima.

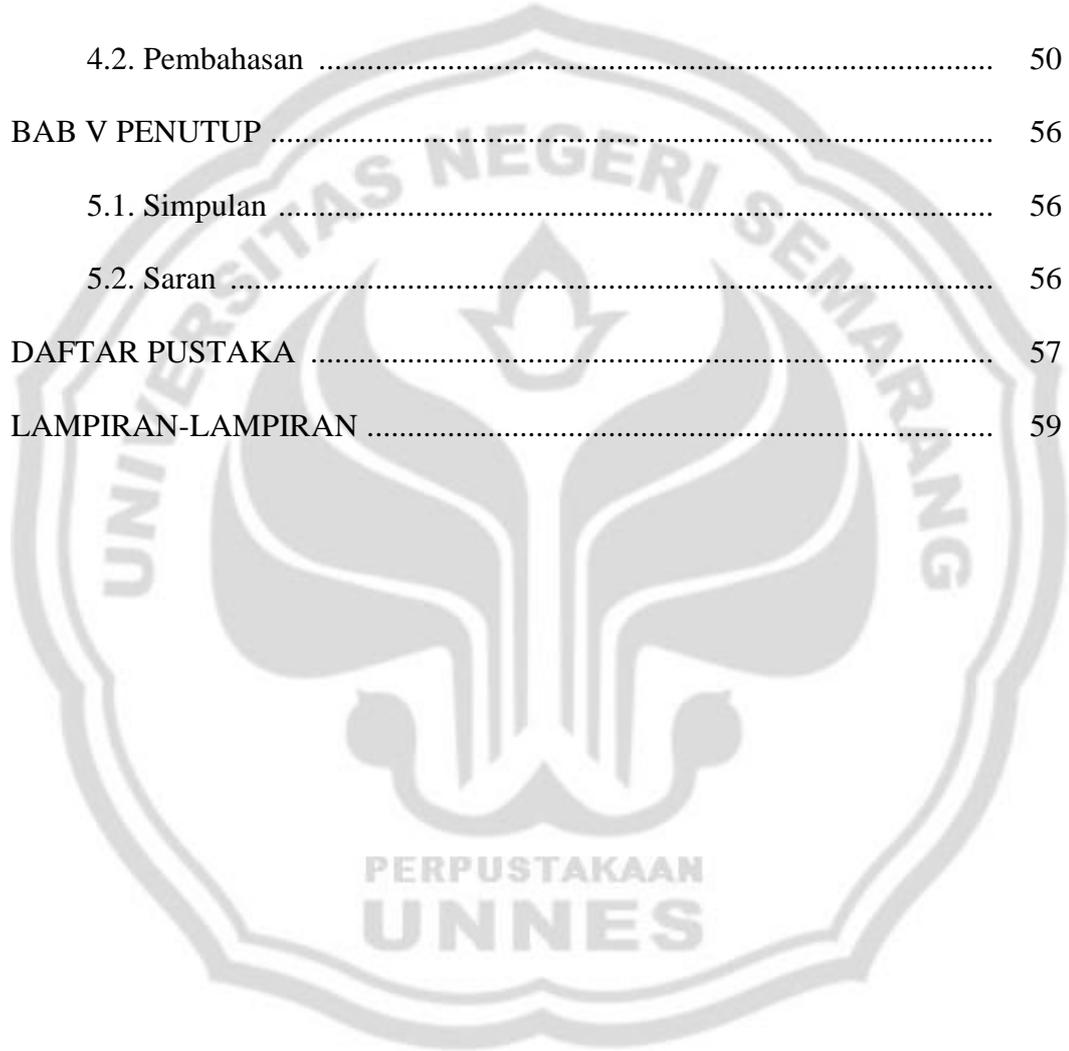
Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana pendukung yang ada pada unit produksi SMK N 11 Semarang masih tergolong cukup, maka disarankan kepada sekolah untuk meningkatkan pengelolaan perawatan, kebersihan barang dan mesin dengan melibatkan peran siswa, sehingga memberikan bekal pengalaman siswa tentang perawatan dan kebersihan unit usaha sebagai bagian yang penting untuk menjaga kenyamanan bagi konsumen. Persepsi siswa tentang unit produksi sebagai tempat latihan usaha sudah tergolong baik, namun perlu ditingkatkan peran siswa dalam mencari order dan pemasaran unit produksi SMK Negeri 11 Semarang. Dengan demikian diharapkan siswa akan memperoleh pengalaman langsung tentang pemasaran yang sebenarnya dalam bidang grafika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS	8
2.1 Minat Wirausaha	8
2.1.1. Pengertian Minat	8
2.1.2. Pengertian Wirausaha	9
2.1.3. Faktor-faktor Pemicu Kewirausahaan	14
2.1.4. Indikator Minat Wirausaha	15

2.2	Unit Produksi	22
2.2.1	Definisi Unit Produksi	22
2.2.2	Dasar Hukum Unit Produksi	23
2.2.3	Tujuan Unit Produksi	24
2.3	Penelitian Terdahulu	25
2.4	Kerangka Berfikir.....	26
2.5	Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Populasi	30
3.2	Sampel	30
3.3	Variabel Penelitian	31
3.4	Metode Pengumpulan Data	33
3.4.1	Dokumentasi	33
3.4.1	Koesioner	33
3.5	Uji Validitas dan Reliabilitas	34
3.5.1	Validitas Instrumen	36
3.6	Metode Analisis Data	37
3.6.1	Analisis Deskriptif Persentase	37
3.6.2	Analisis Regresi	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Hasil Penelitian	40
4.1.1	Gambaran Umum Unit Produksi SMK Negeri 11 Semarang	40
4.1.2	Persepsi Siswa tentang Unit Produksi SMK Negeri 11 Semarang..	43

4.1.3	Minat Wirausaha Siswa	44
4.1.4	Uji Hipotesis	48
4.1.4.1	Model Regresi	48
4.1.4.2	Uji Signifikansi	49
4.1.4.2	Koefisien Determinasi	50
4.2.	Pembahasan	50
BAB V PENUTUP		56
5.1.	Simpulan	56
5.2.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		57
LAMPIRAN-LAMPIRAN		59



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Sumber Daya Manusia Unit Produksi SMK N 11 Semarang	5
1.2. Sumber Daya Mesin dan Alat	5
1.3. Data Penelusuran Tamatan SMK N 11 Semarang	6
2.1. Penelitian Terdahulu	25
3.1. Daftar Populasi	30
3.2. Pengambilan Sampel.....	31
3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Unit Produksi.....	35
3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha	36
3.5. Kriteria Persepsi siswa terhadap unit produksi dan minat wirausaha	38
4.1. Rata-rata Persepsi Siswa tentang Unit Produksi SMK Negeri 11 Semarang.....	43
4.2. Rata-rata Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Produksi Grafika SMK N 11 Semarang.....	45
4.3. Model Regresi	48
4.4. Uji Signifikansi	49
4.5. Koefisien Determinasi (R-Square)	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berpikir	29
4.1. Rata-rata Persepsi Siswa terhadap Unit Produksi ditinjau dari setiap aspek.....	44
4.2. Rata-rata Minat Berwirausaha Siswa	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Uji Coba Penelitian	59
2. Data Hasil Uji Coba Instrumen	63
3. Uji validitas Instrumen Unit Prooduksi	65
4. Uji validitas Instrumen Minat Wirausaha	66
5. Kuesioner Instrumen	67
6. Hasil Penelitian	71
7. Uji Normalitas	73
8. Uji linieritas	74
9. Analisis Regresi	76
10. Surat Ijin Penelitian	77
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	78

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data yang dilansir dari *International Institute for Management Development* (2007) menunjukkan bahwa daya kompetisi Indonesia pada urutan 54 dari 55 negara. Rendahnya kompetisi tersebut juga diiringi dengan rendahnya para wirausahawannya yang hanya 0,2% dari total penduduknya (Taufiq, 2009: 7). Fakta tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan wirausaha di Indonesia masih perlu ditingkatkan, karena sejarah membuktikan bahwa usaha kecil menengah yang identik dengan para wirausaha yang mampu bertahan dari krisis moneter yang mendera Indonesia pada tahun 1998. Melihat fenomena tersebut maka perlu upaya yang nyata untuk menumbuhkan generasi muda agar memiliki minat wirausaha yang kuat dan kelak akan dapat meraihnya dalam wujud nyata menjadi wirausahawan.

Minat berwirausaha tidak lepas dari sebuah dorongan yang kuat (motivasi) untuk menjadi wirausaha. Menurut Donnel dalam Purnomo (2005:59), Motivasi akan menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, dorongan dan kebutuhan. Siswa SMP yang memiliki keinginan kuat masuk ke SMK mayoritas karena adanya keinginan yang lebih kuat untuk bekerja setelah lulus nantinya daripada siswa yang memilih ke SMA. Kondisi

inilah yang melatarbelakangi mengapa di setiap SMK selain dibekali keterampilan agar siap pakai juga diberikan wawasan tentang kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan. Meskipun dalam kenyataannya, belum banyak SMK yang menerapkan pembelajaran kewirausahaan secara terintegrasi dalam pembelajaran produktif atau keterampilan sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Secara ideal, peserta didik di SMK perlu diberi pemahaman tentang berwirausaha sebagai bekal dirinya untuk memulai atau melanjutkan kegiatan secara layak sesuai ketrampilan dan keahlian yang dimilikinya. Kusumaningtyas R.D. dan Siadi K. dalam jurnal Penelitian Pendidikan (2008, 25/2: 144-152) menyatakan bahwa kemampuan *life skill* peserta didik dapat dikembangkan dengan model pembelajaran berbasis *entrepreneurship*. Rengga, W.D.P. dalam jurnal Penelitian Pendidikan (2008, 25/2: 185-192) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *entrepreneurship* dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan peserta didik. Purnomo (2005:122) juga menyatakan bahwa minat berwirausaha peserta didik dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan sebagai usaha sadar diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan, keterampilan, sikap dan kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (UU.RI No.20 tahun 2003).

Lembaga pendidikan SMK yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai untuk bekerja bahkan mampu menciptakan calon-calon wirausahawan ternyata belum dapat memberikan kontribusi yang diharapkan, terbukti dari persentase pengangguran di tingkat SLTA menduduki urutan tertinggi (35,6%) (Taufiq, 2009: 2). Keluhan dunia industri yang nota bene paling banyak menyerap tamatan SMK juga menyatakan: “kompetensi tamatan SMK belum layak kerja” menjadi keprihatinan yang cukup mendalam untuk segera dapat diatasi. Depdiknas melalui Pendidikan Menengah Kejuruan mendorong SMK-SMK untuk bekerja sama dengan industri-industri yang ada dan membuka unit usaha atau unit produksi di sekolah sebagai ajang berwirausaha dan melatih para siswanya untuk memiliki kemampuan yang *match* dengan permintaan pasar kerja. Melalui unit produksi sekolah, dimungkinkan sekolah bisa mendapatkan tambahan dana untuk penyelenggaraan pendidikan. Disadari atau tidak, unit produksi sekolah yang berjalan dengan baik mempunyai peran yang sangat strategis sebagai sarana untuk menguji apakah kompetensi guru dan siswanya dapat diterima di pasar.

SMK Negeri 11 Semarang memiliki empat program keahlian yaitu Persiapan Grafika, Produksi Grafika, Multimedia dan Animasi. Program keahlian Persiapan Grafika merupakan program keahlian yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi desain komunikasi visual sebagai persiapan dalam percetakan dalam skala kecil maupun besar. Program keahlian produksi grafika mempersiapkan peserta didiknya agar memiliki keahlian

dalam mengoperasikan mesin-mesin offset, maupun melakukan proses percetakan secara manual maupun penjilidan. Program keahlian Multimedia mempersiapkan peserta didik agar mampu melakukan proses pembuatan desain visual komputer, desain web, media berbasis komputer maupun bekerja dalam perfilman. Program keahlian animasi lebih mengarahkan peserta didik untuk menjadi animator film animasi, desain iklan maupun game dalam bentuk animasi (Profil SMK Negeri 11 Semarang, 2010). Program keahlian Persiapan Grafika dan Produksi Grafika merupakan cikal bakal berdirinya SMK Negeri 11 Semarang yang memiliki unit produksi secara eksis layaknya sebuah industri, memiliki karyawan sendiri dan mampu menjadi mitra masyarakat dalam melayani jasa percetakan, jasa pelatihan, multimedia dan pembuatan film animasi. Percetakan merupakan salah satu bagian unit produksi yang mampu berjalan secara baik karena dapat digunakan sebagai tempat berlatih atau praktik siswa secara langsung menangani pesanan dari percetakan dari masyarakat pengguna.

Unit produksi tersebut secara nyata menjadi sebuah wadah pembelajaran dan pelatihan melalui tatap muka, praktik, diskusi kelompok, praktik kerja, praktik usaha dan praktis wirausaha. Unit produksi tersebut merupakan sebuah perusahaan milik sekolah. Berdasarkan hasil laporan Joko Rakito (2009: 10), dalam usianya yang ke-15 Unit Produksi dan Jasa SMK Negeri 11 Semarang telah memiliki 28 orang karyawan tetap, yang hampir keseluruhannya merupakan alumni/ mantan siswa. Unit produksi tersebut menerima pekerjaan (order) dari seluruh masyarakat sesuai dengan jenis pekerjaan yang digeluti yaitu cetak

mencetak, antara lain : buku pelajaran, buku tulis, leaflet, kalender, sticker, etiket. Sumber daya manusia yang menjalankan proses berlangsungnya unit produksi tersebut paling rendah lulusan SMA/SMK dan paling tinggi lulusan S1 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Sumber Daya Manusia Unit Produksi SMK N 11 Semarang

No	Pendidikan	Jumlah	Bidang
1	Sarjana	5 orang	Manajemen
2	Diploma	1 orang	Marketing
3	SMA/SMK	22 orang	Grafika

Sumber: dokumentasi Unit Produksi SMK N 11 Semarang, 2011

Untuk melancarkan kegiatan produksi dan tercapainya target diperlukan sarana dan prasarana di antaranya mesin-mesin yang mendukung operasional kegiatan penerbitan dan pencetakan, sebagai berikut.

Tabel 1.2 Sumber Daya Mesin dan Alat

No	Mesin	Ukuran	Kapasitas efektif	Jumlah
1	Cetak Oliver 52	35 x 50 cm	7000 print/jam	1 unit
2	Cetak oliver 58	44 x 56 cm	7000 print/jam	6 unit
3	Cetak oliver 72	50 x 70 cm	8000 print/jam	6 unit
4	Cetak oliver 272	50 x 70 cm	8000 print/jam	1 unit
5	Mesin Lipat GUK	43 x 61 cm	6000 lipatan/jam	2 unit
6	Mesin jahit Kwt		800 buku/hari	2 unit
7	Mesin potong	76 x 76 cm		2 unit
8	Mesin potong	90 x 90 cm		1 unit
9	Mesin binding	1 Jaw	500/hari	2 unit
10	Mesin laminasi	65 cm	5000/hari	1 unit
11	Mesin sablon	5 lengan	Situasional	1 unit
12	Komputer	Pentium 4	250 GB	7 unit
13	Fotokopi	A3	Situasional	1 unit
14	Mobil kijang		operasional	1 unit

Sumber: dokumentasi Unit Produksi SMK N 11 Semarang, 2011

Data tentang sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung unit produksi tersebut memberikan gambaran bahwa unit produksi SMK Negeri 11 Semarang merupakan sebuah perusahaan miliki sekolah yang eksis

menjalankan usahanya yang memiliki potensi sebagai tempat untuk melatih siswa serta menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Namun demikian apakah keberadaan unit produksi tersebut mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap minat siswa untuk berwirausaha? Inilah pertanyaan yang perlu mendapatkan jawaban secara empirik, karena fakta membuktikan bahwa dari lulusan program keahlian Produksi Grafika mayoritas lebih memilih bekerja di perusahaan Percetakan daripada berusaha menjadi wirausaha di bidang percetakan. Berdasarkan data dari BKK SMK Negeri 11 Semarang menunjukkan bahwa hanya 1 persen alumni yang bekerja sebagai wirausaha yaitu pada lulusan tahun 2008/2009, sedangkan lainnya tak seorangpun yang terdeteksi berwirausaha.

Tabel 1.3. Data Penelusuran Tamatan SMK N 11 Semarang

Tahun	Frekuensi (Persentase)				
	Bekerja sesuai bidang	Bekerja tidak sesuai bidang	Wirausaha	Melanjutkan sesuai bidang	Melanjutkan tidak sesuai bidang
2006/2007	66 (89%)	2 (3%)	0 (0%)	6 (8%)	0 (0%)
2007/2008	104 (93%)	1 (1%)	0 (0%)	7 (6%)	0 (0%)
2008/2009	117 (75%)	20 (13%)	2 (1%)	9 (6%)	8 (5%)
2009/2010	97 (82%)	5 (4%)	0 (0%)	13 (11%)	4 (3%)

Sumber: dokumentasi Bidang Humas SMK N 11 Semarang, 2011

Ada indikasi bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang rendah untuk berwirausaha, terbukti antara 75% sampai 93% lulusan produksi grafika dari tahun 2006 sampai 2010 bekerja sesuai bidangnya.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat fenomena tersebut maka muncul permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap unit produksi SMK Negeri 11 Semarang?
2. Bagaimana minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang?
3. Adakah pengaruh unit produksi terhadap minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tentang persepsi siswa tentang unit produksi SMK Negeri 11 Semarang.
2. Mendeskripsikan tentang minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang.
3. Mengetahui pengaruh unit produksi terhadap minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Memberikan masukan bagi pengembangan unit-unit produksi di SMK sehingga dapat mengoptimalkan fungsinya.
2. Memberikan informasi tentang manfaat pengembangan unit produksi terhadap minat berwirausaha siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Minat Wirausaha

2.1.1 Pengertian Minat

Minat merupakan suatu bentuk perasaan tertarik terhadap sesuatu atau bidang tertentu. Seperti halnya pendapat Tu'u (2004 : 78-79), minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang telah mempunyai minat terhadap pelajaran tertentu cenderung untuk memperhatikan dengan baik . Pada dasarnya minat merupakan penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar pribadi. Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpungan dalam bidang itu W.S. Winkel dalam Wuryani (2002:365). Menurut Indryati (2003:62) minat dapat diartikan suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terkatnya individu tersebut pada obyek tertentu. Minat merupakan salah satu hal ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu.

Para ahli psikologi telah banyak mendefinisikan minat dari berbagai variasi. Namun pada dasarnya pendapat-pendapat tersebut saling melengkapi satu sama lain. Menurut Djaali (2003 : 99) bahwa minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Muhibbin, Syah (2003 : 151), mengemukakan minat adalah

kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dan dapat menimbulkan perhatian pada kegiatan tersebut.

Slameto (2003:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka (senang) dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar dia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

2.1.2 Pengertian Wirausaha

Kewirausahaan merupakan semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari pelanggan banyak dan melayani pelanggan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil risiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen (Siagian, 1998 dalam Anoraga, 2007: 28). Menurut Suryana (2003:36) kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan

berbeda yang dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup. Hakikat dasar kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi, sehingga dapat diajarkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Pembelajaran berbasis *entrepreneurship* memberikan aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* secara utuh bagi peserta didik, yang merupakan perwujudan kepedulian lembaga pendidikan terhadap kelanjutan dari proses pembelajaran peserta didik. Artinya, sekolah/ kampus tidak hanya memberikan bekal pengetahuan, perilaku, dan keterampilan saja, tetapi sekolah juga memberikan bekal ketrampilan hidup sehingga peserta didik mampu menjual kemampuan serta keterampilan tersebut.

Jika peserta didik hanya diberi bekal pengetahuan serta keterampilan teknis tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk melaksanakan dalam kehidupan nyata, maka hal tersebut akan sia-sia karena tidak dibermaksakan. Walaupun anak didik mempunyai kemampuan serta keterampilan yang lebih dari rata-rata, tetapi jika tidak mempunyai kemampuan untuk mengimplementasikannya dengan menjual kepada masyarakat, tentunya hal tersebut tidak berguna. Kemampuan serta keterampilan tersebut hanya menjadi kebanggaan semu, tetapi tidak mampu memberikan nilai tambah bagi kehidupannya.

Keterampilan merupakan aspek/ bidang garapan penting dalam pembelajaran di SMK yang memungkinkan anak didik untuk mendapatkan bekal ketrampilan hidup. Pembelajaran keterampilan yang dilaksanakan di SMK diimplementasikan sebagai bentuk kegiatan produksi barang atau pemberian jasa untuk masyarakat. Kegiatan inilah yang diharapkan dapat

menjadi andalan bagi peserta didik agar dapat menjalani kehidupannya secara mandiri.

Pembekalan tersebut tidak bisa dilaksanakan pada suatu momen yang pendek, tetapi harus diintegrasikan dalam keseluruhan program pembelajaran secara kontinu dan sistematis yang berbasis *entrepreneurship*. Di awal program pembelajaran tersebut, harus dimantapkan usaha-usaha peningkatan minat wirausaha.

Kewirausahaan tidak selalu identik dengan watak atau ciri pengusaha semata, karena sifat ini bisa dimiliki pula oleh seorang bukan pengusaha. Jiwa atau sikap wirausaha itu sebenarnya ada pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif dan kreatif, pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan.

Ketua *Small Business Centre* di *Business School* Universitas Durham Inggris (Gibb, A) dalam *Jurnal Reformasi Ekonomi* (2007, 8/1:81) menyatakan bahwa pada saat ini kita hidup dalam suatu masyarakat yang semakin menuntut kita untuk berperilaku wirausaha pada semua tataran. Kewirausahaan mencakup semua aspek pekerjaan baik karyawan swasta maupun pemerintahan dan juga berlaku pada semua orang termasuk para mahasiswa (Purnomo, 2005:21).

Pembangunan akan lebih mantap jika ditunjang oleh wirausahawan karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia dan pengawasan.

Menurut Mardiyatmo (2006:6), manfaat adanya para wirausahawan di lingkungan kita antara lain:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan.
- 3) Sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh dan diteladani, karena seorang wirausaha adalah orang yang jujur, berani hidup, tidak mau merugikan orang lain.
- 4) Sebagai inspirasi hidup efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

Mengingat pentingnya peran wirausahawan dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara, maka keberadaan para wirausahawan perlu terus dibina dan dikembangkan. Dalam rangka mengembangkan dunia usaha, "setidak-tidaknya Indonesia harus memiliki 3 juta wirausahawan besar, dan 30 juta wirausahawan kecil" (Purnomo, 2005:26). Oleh sebab itu, menurut Harper seperti dikutip oleh Purnomo (2005:26) pertumbuhan ekonomi suatu negara, utamanya negara sedang berkembang termasuk Indonesia, akan dapat berjalan dengan baik apabila dirangsang oleh adanya aktivitas kewirausahaan.

Langkah utama yang harus segera dilaksanakan adalah dengan menumbuhkan minat wirausaha, sebab eksistensi wirausaha tidak akan dapat berkembang baik bila tanpa didukung oleh perubahan sikap masyarakat. Mahasiswa serta alumni sebagai produk perguruan tinggi harus diarahkan

bisa mengisi kebutuhan akan perlunya wirausaha. Minat dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar.

Menurut White and Bernard dalam Purnomo (2005:66), minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri.

Kedua pengertian tersebut saling melengkapi, dalam definisi pertama disebutkan bahwa minat itu akan aktif bila ada rangsangan dari luar. Pandangan kedua disebutkan bahwa minat akan timbul bila seseorang melihat ciri-ciri dan arti sementara, yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat akan timbul bila ada rangsangan dari luar setelah seseorang melihat ciri-ciri, arti, maupun karakter dari objek yang dihubungkan dengan keinginan maupun kebutuhannya.

Agar minat seseorang dapat tumbuh, diperlukan suatu pengalaman dan kebiasaan dalam membaca situasi dan dalam berpartisipasi. Untuk itu, perlu kesadaran dari diri para mahasiswa/ peserta didik dengan berbagai macam cara. Misalnya, dengan cara membangkitkan kebutuhan mereka, untuk selanjutnya dihubungkan dengan pengalaman yang ada. Peranan minat wirausaha dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi harus terus ditingkatkan, mengingat bahwa minat tersebut pada akhirnya akan menjadi potensi bagi seseorang untuk melakukan aktivitas wirausaha. Tingginya minat wirausaha ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi (*forecasting*) potensi dalam upaya meningkatkan proses pembangunan ekonomi.

Berdasarkan kajian di atas, dapat digaris bawahi bahwa minat wirausaha merupakan suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan baik disadari atau tidak yang terpuaskan lewat perilaku tertentu.

2.1.3 Faktor-faktor Pemicu kewirausahaan

David C. McClelland (1961) dalam Suryana (2003: 39), mengemukakan bahwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimisme (*optimism*), sikap-sikap nilai (*value attitudes*) dan status kewirausahaan atau tindakan kewirausahaan (*entrepreneurial action*) merupakan fungsi dari *property right* (PR), *competency/ability* (C), *incentive* (I), dan *external environment* (E).

Suryana (2003:39) Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor itu adalah hak kepemilikan (*Property right ,PR*), kemampuan/ *kompetensi* (*Competency/ability, C*), dan insentif (*Incentive*), sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan (*Environment, E*). Menurut Ibnu Soedjono dalam Suryana (2003: 39), karena dalam kemampuan afektif (*affective abilities*) mencakup sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan dan emosi yang kesemuanya sangat tergantung pada kondisi lingkungan yang ada, maka dimensi kemampuan afektif (*affective abilities*) dan kemampuan kognitif (*cognitive abilities*) merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurial*). Jadi, kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam

mengombinasikan kreatifitas, kerja keras dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

2.1.4 Indikator Minat Wirausaha

Suryana (2003: 14) mengemukakan “Ciri-ciri utama kewirausahaandapat dilihat dari watak dan perilakunya, yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan”.

1. Kepercayaan diri merupakan sikap dalam keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Kepercayaan diri akan berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya.
2. Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, merupakan orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik, dan berinisiatif.
3. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Keberanian mengambil resiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan, kemampuan untuk menilai resiko. Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, seorang wirausaha selalu menampilkan barang dan jasa yang dihasilkan dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar.

4. Berorientasi ke masa depan merupakan perspektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh ke depan.
5. Keorisinilan yang dimaksud adalah tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

Menurut Alma (2004: 39) seorang wirausahawan harus memiliki ciri-ciri yaitu: percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, mengambik resiko, kepemimpinan dan keorisinilan dan berorientasi ke depan.

1. Percaya diri. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Sifat ini dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Saran dari oranglain tidak ditelan mentah-mentah, justru saran dipakai sebagai masukan untuk dipertimbangkan. Orang ini memiliki keteguhan yang kuat, tidak mudah tergantung pada orang lain serta optimis.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil. Orang yang memiliki sifat ini lebih mengutamakan prestasi dari prestise. orang ini cenderung haus akan prestasi, berorientasi pada hasil, memiliki sifat tekun, tabah, tekad kerja keras, motivasi, energik dan penuh inisiatif.
3. Berani mengambil resiko. Orang yang memiliki sifat mengambil resiko ditandai dengan keberanian orang tersebut mengambil resiko serta suka pada tantangan.

4. Kepemimpinan. Orang yang memiliki sifat ini ditandai dengan kemampuannya memimpin orang lain, dapat bergaul dengan orang lain, serta mau menanggapi saran dan kritik orang lain.
5. Keorisinilan. Orang yang memiliki sifat ini ditandai dengan yang mampu berinovasi atau sebagai pembaharu serta cenderung kreatif, fleksibel, memiliki banyak sumber, dan berpengetahuan banyak.
6. Berorientasi Ke masa depan. seorang wirausaha hendaknya perspektif, mempunyai visi ke depan terhadap apa yang akan dilakukan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Anoraga (2005: 30-33) disebutkan bahwa seseorang yang minat wirausaha tinggi ditandai dengan adanya rasa percaya diri, memiliki daya intuisi yang tajam, berorientasi pada tugas dan hasil, memiliki keberanian mengambil risiko, memiliki kemampuan memimpin, berorientasi ke masa depan, sikap tanggap terhadap perubahan, kreativitas dan orisinil.

1. Percaya diri

Seseorang yang wirausaha haruslah memiliki keyakinan diri yang tinggi. Percaya diri ini dapat di bangun yang positif bahwa yang dikerjakan akan sukses. Sifat-sifat utama wirausaha dapat dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain.

2. Memiliki daya instuisi yang tajam

Seseorang yang mempunyai intuisi yang tajam jauh lebih berperan daripada rasio (proses nalar). Seseorang wirausaha yang berkembang dikarenakan memiliki intuisi usaha yang dikembangkan memiliki prospek yang bagus. Intuisi ini dapat dikembangkan karena adanya pengetahuan dan pengalaman seseorang.

3. Berorientasi pada tugas dan hasil.

Wirausahawan lebih mengutamakan prestasi usahanya terlebih dahulu dibanding prestise, karena prestise sesungguhnya merupakan dampak dari prestasi usaha. Dengan mengutamakan prestasi, maka seseorang akan lebih terpacu dan percaya diri untuk bekerja keras, energik, tidak malu/ gengsi melakukan sesuatu yang tampak tidak *bonafide* di mata rekan-rekan/keluarganya.

4. Berani mengambil resiko

Seseorang wirausaha adalah penentu risiko dan bukan sebagai penanggung risiko.

Sebagaimana dinyatakan secara sadar risiko yang bakal dihadapi, dalam arti risiko itu sudah dibatasi dan terukur. Kemudian kemungkinan munculnya risiko itu diperkecil. Dalam hal ini penerapan inovasi merupakan usaha yang kreatif untuk memperkecil kemungkinan terjadinya risiko.

5. Memiliki kemampuan memimpin

Sifat memimpin merupakan faktor kunci bagi seorang wirausaha dikarenakan menjalankan usahanya ia harus bekerja sama dengan orang lain atau mengorganisasi orang lain untuk melakukan pekerjaan agar tujuannya dapat tercapai.

6. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan. Ia harus dapat menentukan apa yang akan dilakukan, apa yang akan dicapainya, dan bagaimana cara mencapainya. Guna mendukung kelangsungan hidup usahanya, maka seseorang wirausaha harus menyusun perencanaan strategi

yang matang agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuannya.

7. Sikap tanggap terhadap perubahan

Seorang wirausaha dituntut memiliki sikap tanggap perubahan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain. Setiap perubahan wirausahawan dianggap mengandung peluang yang merupakan masukan dan rujukan terhadap setiap pengambilan keputusan yang terkait dengan bisnisnya.

8. Kreativitas yang tinggi

Kreativitas ini merupakan tindakan untuk selalu menciptakan produk yang baru (bisa gagasan atau produk secara fisik, atau teknologinya). Kreativitas ini dapat menjadi suatu inovasi apabila diterapkan secara nyata.

9. Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil ialah tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, memiliki ide orisinal, dan kemampuan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka ciri-ciri seseorang yang memiliki minat berwirausaha ditandai dengan enam sifat yaitu: lebih percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, mampu memimpin, orisinil dan berorientasi ke masa depan.

Sedangkan Jack St. Kristanto dan Munif Dwiyo (2008:33) menjelaskan bahwa seorang wirausahawan memiliki kecenderungan karakter sebagai berikut:

1. Rasa Percaya diri yang tinggi

Seorang wirausahawan memiliki kepribadian yang mantap, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, memiliki optimisme tinggi atas keputusan yang diambilnya.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seorang wirausahawan dalam bekerja selalu mendahulukan hasil kerja atau prestasi kerja, tidak malu dalam melakukan pekerjaan, serta memiliki tekad yang kuat.

3. Berani mengambil resiko

Seorang wirausahawan tidak takut menjalani pekerjaan dengan resiko besar selama mereka telah memperhitungkannya dengan matang untuk berhasil mengatasi resiko itu.

4. Jiwa kepemimpinan yang baik

Seorang wirausahawan selalu dapat menyesuaikan diri dengan organisasi yang dipimpinnya, berpikiran terbuka dan bersedia mendengarkan kritik dan saran dari seteman maupun bawahan, serta bersifat responsif pada masalah yang dihadapi.

5. Originalitas

Seorang wirausahawan tidak hanya mengikuti pada keberhasilan orang lain tapi justru menemukan sesuatu yang baru, mereka kreatif dan inovatif dan mampu mewujudkan ide-ide yang muncul.

6. Berorientasi pada masa depan

Seorang wirausahawan selalu tahu bagaimana mengembangkan bidang usahanya di masa depan tentunya agar kontinuitasnya tetap terjaga.

7. Kreativitas yang tinggi

Dengan kreativitas, seorang wirausahawan dapat memberikan pilihan-pilihan baru yang belum sempat dipikirkan orang.

8. Keinginan untuk maju

Selain harus memiliki motivasi tinggi pada usahanya, wirausahawan juga bertindak sebagai pembangkit motivasi untuk meraih kesempatan, dan membentuk pribadi yang tangguh dan tidak mudah menyerah.

9. Rasa ingin tahu yang kuat

Seorang wirausahawan selalu mencari informasi, dengan membaca, bertanya pada orang yang berpengetahuan dan berpengalaman dalam bidang profesi dan pengetahuan yang berkaitan dengan bisnis yang dijalankannya.

10. Entusiasme (semangat)

Seorang wirausahawan selalu bersemangat dalam menjalankan pekerjaan dan menjadi pendorong motivasi untuk mencapai keberhasilan. Semangat harus tetap dijaga karena dengan menurunnya semangat akan berdampak turunnya target kerja yang telah ditetapkan.

11. Analisis yang sistematis

Seorang wirausahawan akan melakukan analisis yang sistematis agar segala sesuatu yang berhubungan dengan target dan pencapaian usaha dapat diprediksikan. Analisis tersebut meliputi jangka waktu yang harus ditetapkan, biaya yang diperlukan, jumlah dan jenjang profesi personel yang akan

ditugasi melaksanakan pekerjaan, kemungkinan hasil akhir yang ingin dicapai, serta dampak yang dapat terjadi karena pelaksanaan pekerjaan.

12. Terbuka dalam menerima saran dan masukan dari pihak lain

Seorang wirausahawan menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dalam pengetahuan dan pengalaman tertentu, maka sikap terbuka terhadap saran dan masukan dari pihak lain merupakan akses bagi pengetahuan yang akan memperkaya wawasan.

13. Inisiatif yang menonjol

Seorang wirausahawan mempunyai inisiatif dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau mewujudkan suatu ide. Keberanian menawarkan inisiatif pada saat kritis pada suatu kondisi sangat diperlukan dalam kehidupan organisasi.

14. Pikiran yang terkonsentrasi

Seorang wirausahawan akan selalu memusatkan pikiran dan berkonsentrasi pada pencapaian hasil usahanya, serta menemukan inovasi dalam pengembangan usahanya.

2.2 Unit Produksi

2.2.1 Definisi Unit Produksi

Keluhan masyarakat dunia industri yang paling banyak menyerap tamatan SMK menyatakan: "kompetensi tamatan SMK belum layak bekerja" menjadi keprihatinan yang cukup mendalam untuk segera diatasi (Antonius Bowo Wasono, 2007: 3). Depdiknas melalui Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) mendorong SMK-SMK untuk bekerjasama dengan industri-industri yang ada dan membuka unit usaha atau unit produksi di sekolah

sebagai ajang berwirausaha dan melatih siswanya untuk memiliki kemampuan yang *match* dengan permintaan pasar kerja. Melalui unit produksi dimungkinkan sekolah mendapatkan tambahan dana untuk penyelenggaraan pendidikan. Namun yang paling utama adalah fungsinya melatih calon-calon wirausaha agar siap menghadapi pangsa pasar kerja yang sangat ketat persaingannya.

Unit Produksi adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah, bersifat bisnis (*profit oriented*) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang dikelola secara profesional. Secara umum dikatakan bahwa Unit Produksi sebagai suatu usaha adalah suatu aktivitas yang berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan.

2.2.2 Dasar Hukum Unit Produksi

Dasar hukum unit produksi menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah (2010: 6) adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 4496);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan Sekolah;

4. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi;
5. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan;
6. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

2.2.3 Tujuan Unit Produksi

Tujuan didirikan unit produksi menurut Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah (2010: 6) adalah:

1. Mendorong SMK untuk melakukan inovasi dan rekayasa teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat dan dunia industri.
2. Membangun dan mengembangkan kemandirian SMK melalui pemberdayaan potensi yang dimiliki.
3. Mengembangkan potensi kewirausahaan SMK dan pembinaan siswa menjadi calon wirausaha muda potensial.
4. Untuk meningkatkan kurikulum saat ini yang akan fokus pada konsep manufaktur modern.
5. Sarana praktik produktif secara langsung bagi siswa.
6. Wahana pelatihan berbasis produksi bagi siswa.
7. Memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengerjakan pekerjaan praktik yang berorientasi pada pasar.
8. Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas dan biaya operasional pendidikan lainnya.
9. Membangun kemampuan sekolah dalam menjalin kerjasama sinergis dengan pihak luar dan lingkungan serta masyarakat luas.
10. Mengembangkan budaya industri di sekolah.

Sesuai dengan tujuan unit produksi tersebut, maka kualitas unit produksi dapat dilihat dari apakah unit produksi mampu memberikan latihan bagi siswa untuk berusaha atau berorientasi pasar, mampu memberikan latihan bagi siswa untuk praktik produksi dan apakah unit produksi memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk praktik produksi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 . Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
1	Chiew Tung Moi	2008	<i>The Impacts of Perceived University Environment Contexts on Entrepreneurial Intention among University Students</i>	Encouragement, Knowledge, Method, Course duration berpengaruh terhadap kewirausahaan siswa.
2	Pradeep Brijlal	2011	<i>Entrepreneurial perceptions and knowledge: A survey of final year university students</i>	Mahasiswa dari seluruh fakultas percaya bahwa pendidikan kewirausahaan adalah penting. Persepsi terhadap kewirausahaan tidak berbeda secara signifikan di berbagai

				fakultas.
3	Surya Dharma	2008	Kewirausahaan Sekolah Berbasis Kreativitas dan Inovasi	Inti kewirausahaan sekolah adalah kemampuan kepala sekolah bersama warga sekolah untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik, berbeda atau bermakna (bernilai) melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang, ruang dan uang.
No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Kesimpulan
4	Abd. Rohman	2007	Pemanfaatan Unit Produksi Sebagai Alternatif Tempat Pelatihan Lifeskill dan Enterpreuner Skill	Unit Produksi di SMK merupakan alternative tempat pelatihan siswa SMK. Unit Produksi sekolah dapat berperan sebagai tempat latihan siswa untuk mengembangkan hidup dan kecakapan berwirausaha.

2.4 Kerangka Pikir

Perkembangan IPTEK akan meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, khususnya dunia pendidikan harus mampu berperan

aktif menyiapkan sumberdaya manusia terampil yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Siswa SMK tidak cukup hanya menguasai keterampilan yang dilatih, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Siswa tidak hanya mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh, tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dengan mengembangkan minat kewirausahaan melalui proses pembelajaran di sekolah.

Solomon dan Fernald (1991) dalam Hamidi (2008: 4) menganalisis data dari tiga survei pada kewirausahaan pendidikan yang dilakukan oleh US Small Business Administration, menunjukkan bahwa di antara universitas-universitas yang menanggapi survei, jumlah program baru di kewirausahaan meningkat dari 25 pada tahun 1979 menjadi 107 pada tahun 1986 atau meningkat 428 persen. Tujuan utama kewirausahaan di sekolah adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kewirausahaan sebagai suatu proses dan untuk meningkatkan siswa kesadaran kewirausahaan sebagai kemungkinan karier.

Di tingkat SMK, salah satu wahana untuk mengembangkan kewirausahaan adalah memanfaatkan unit Produksi SMK. Unit Produksi SMK diibaratkan sebagai perusahaan dapat memberikan pembelajaran secara lebih riil layaknya industri atau tempat usaha yang diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha, karena siswa dapat terjun langsung mengikuti proses dan alur dari produksi percetakan. Dari proses pra, produksi dan proses pasca produksi (*finishing*).

Unit Produksi Sekolah adalah unit usaha yang dikembangkan dan dikelola oleh sekolah sebagai sarana untuk mendekatkan kompetensi tamatan dengan permintaan dunia industri/usaha dan sarana untuk mendapatkan tambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan. Pada unit produksi diharapkan terjadi peningkatan kompetensi mengingat pendidikan kita menerapkan konsep pendidikan berbasis kompetensi, baik kompetensi lunak maupun kompetensi keras. Dalam beberapa literatur (Parry, 1996: 48-55) dideskripsikan bahwa dimensi kompetensi dibedakan kompetensi lunak (*soft competence*) dan keras (*hard competence*). Kompetensi keras mengacu kepada kemampuan kerja yang spesifik, yang didasari oleh pengetahuan dan keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan; sedangkan kompetensi lunak mengacu kepada sifat-sifat personal, nilai-nilai, dan pembawaan.

Profil unit produksi dikembangkan melalui tiga pilar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang pada akhirnya diharapkan bahwa siswa yang telah melakukan prakerin atau praktek kerja di unit usaha akan terbentuk sikap produktifnya guna memasuki dunia kerja baik bekerja pada suatu perusahaan maupun berwirasusaha. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi meliputi: (1) sumber daya manusia, harus diakui bahwa sumber daya manusia yang ada di sekolah berbeda dengan dunia industri profesional, dengan demikian standar baku yang harus dipenuhi seperti pada perusahaan profesional meskipun kendala akan dihadapi terutama pada sekolah negeri; (2) Pengelolaan keuangan, mekanisme pengelolaan keuangan unit produksi sekolah merupakan kebijakan sekolah, keterlibatan unit produksi terhadap

sekolah dapat juga dilakukan dengan sistem target, misalnya dengan mengharuskan unit produksi untuk dapat mengadakan perawatan dan perbaikan mesin-mesin milik sekolah; (3) Alat dan bahan, mesin cetak dalam kondisi prima dapat menghasilkan cetakan yang berkualitas. Pengukuran terhadap perencanaan dan pelaksanaan unit produksi harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana unit produksi mampu melaksanakan tugas-tugasnya.

Pembentukan minat wirausaha disiplin terhadap pekerjaan, bisa menghargai waktu, tidak mudah menyerah bila ada masalah dalam pekerjaan, membuat keputusan-keputusan penting dipekerjaannya, keinginan untuk terus belajar untuk meningkatkan kompetensinya, sikap untuk berwirausaha dan sebagainya terhadap objek non tangible dan objek tangible akan dapat terjadi manakala pengelolaan unit produksi berjalan dengan baik. Sistem rekrutmen, model keterlibatan siswa dalam pekerjaan, metode kerja yang diterapkan, pengukuran tingkat keberhasilan dalam bekerja dan evaluasi yang diterapkan pada sebuah unit produksi diyakini akan menumbuhkan minat wirausaha pada siswa. Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir dapat disusun hipotesis yaitu: ada pengaruh keberadaan unit produksi terhadap minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang yaitu sebanyak 160 siswa yang terbagi dalam 5 kelas sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

No	Kelas	Populasi
1	XII Produksi Grafika 1	32
2	XII Produksi Grafika 2	33
3	XII Produksi Grafika 3	31
4	XII Produksi Grafika 4	32
5	XII Produksi Grafika 5	32
	Total	160

3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Ukuran sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dalam Umar (1998:78) memberikan penjelasan tentang penentuan ukuran sampel dari populasi dengan mempertimbangkan taraf kesalahan yang ditetapkan penelitian. Adapun ukuran sampel dinyatakan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : taraf kesalahan yaitu 5%

Dengan menggunakan taraf kesalahan 5% dengan populasi N sebesar 160 diperoleh ukuran sampel:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{160}{1 + 160 \cdot (5\%)^2} = 115$$

Dengan demikian sampel yang digunakan adalah 115 siswa yang terbagi dalam 5 kelas. Sampel diambil dari populasi secara *proporsional random sampling* seperti tertera pada tabel 3.2

Tabel 3.2. Pengambilan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	XII PD1	32	$\frac{32}{160} \cdot 115 = 23$
2	XII PD2	33	$\frac{33}{160} \cdot 115 = 24$
3	XII PD3	31	$\frac{31}{160} \cdot 115 = 22$
4	XII PD4	32	$\frac{32}{160} \cdot 115 = 23$
5	XII PD5	32	$\frac{32}{160} \cdot 115 = 23$
	Total	160	115

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 115 siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, dengan cara undian di masing-masing kelas.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti meliputi persepsi siswa terhadap unit produksi SMK Negeri 11 Semarang sebagai variabel bebas dan minat wirausaha sebagai variabel terikat. Adapun definisi operasional kedua variabel sebagai berikut.

- a. Unit Produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di dalam sekolah, bersifat bisnis (*profit oriented*) dengan para pelaku warga

sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang dikelola secara profesional. Secara umum dikatakan bahwa Unit Produksi sebagai suatu usaha atau suatu aktivitas yang berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian persepsi siswa yang dimaksud adalah tanggapan atau respon siswa terhadap keberadaan unit produksi. sesuai dengan tujuan dari unit produksi maka respon siswa terhadap unit produksi meliputi:

- 1) Respon tentang kebermanfaatan unit produksi terhadap siswa sebagai tempat latihan usaha,
 - 2) Respon kebermanfaatan unit produksi terhadap siswa sebagai tempat praktik kerja
 - 3) Respon siswa terhadap tempat praktik yang ditinjau dari sisi sarana dan prasarana dan pelatihnya.
- b. Minat wirausaha merupakan suatu keinginan siswa untuk melakukan wirausaha dengan indikator sesuai dengan ciri-ciri yang seorang wirausaha menurut Alma (2004: 39) yaitu:
- 1) Percaya diri,
 - 2) Berorientasikan tugas dan hasil,
 - 3) Mengambil resiko,
 - 4) Kepemimpinan,
 - 5) Keorisinilan,

6) Berorientasi ke depan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: dokumentasi dan penyebaran kuesioner.

3.4.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:158). Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran unit produksi SMK Negeri 11 Semarang, banyaknya siswa dan daftar nama siswa Kompetensi Keahlian Produksi Grafika SMK N 11 Semarang.

3.4.2 Kuesioner

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ingin ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai minat berwirausaha pada siswa dan persepsi tentang unit produksi SMK Negeri 11 Semarang.

Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung kepada sampel penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden

dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Pada setiap item soal disediakan lima pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Tinggi diberi skor nilai 5
- b. Jawaban Tinggi diberi skor nilai 4
- c. Jawaban Sedang diberi skor nilai 3
- d. Jawaban Rendah diberi skor nilai 2
- e. Jawaban Sangat Rendah diberi skor nilai 1

Sehingga semakin sesuai jawaban yang diberikan responden dengan jawaban yang diterapkan, maka skor tinggi. Jawaban setiap item instrumen tersebut menggunakan skala Likert dalam bentuk pilihan ganda, oleh karena itu akan diperoleh data mengenai minat berwirausaha pada siswa Kompetensi Keahlian Produksi Grafika SMK N 11 Semarang dan persepsi tentang unit produksi SMK Negeri 11 Semarang.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas Instrumen

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. (Suharsimi Arikunto, 2006:64). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini penghitungan hasil uji validitas angket menggunakan bantuan program SPSS 12, dikatakan bahwa pertanyaan yang diuji cobakan kepada 20 responden uji coba.

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka r_{hitung} (pada kolom *corrected item-Total Correlation*) dikonsultasikan dengan r_{tabel} (pada tabel *r product moment*) dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas untuk variabel unit produksi dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Unit Produksi

No item	r	Kriteria	Kriteria	No item	r	Kriteria	Kriteria
X_01	0.449	0.361	Valid	X_07	0.453	0.361	Valid
X_02	0.447	0.361	Valid	X_08	0.449	0.361	Valid
X_03a	0.670	0.361	Valid	X_09	0.548	0.361	Valid
X_03b	0.561	0.361	Valid	X_10	0.580	0.361	Valid
X_03c	0.395	0.361	Valid	X_11	0.500	0.361	Valid
X_03d	0.696	0.361	Valid	X_12	0.571	0.361	Valid
X_03e	0.590	0.361	Valid	X_13	0.685	0.361	Valid
X_03f	0.706	0.361	Valid	X_14	0.599	0.361	Valid
X_03g	0.597	0.361	Valid	X_15	0.513	0.361	Valid
X_03h	0.485	0.361	Valid	X_16	0.337	0.361	Tidak valid
X_04a	0.481	0.361	Valid	X_17	0.574	0.361	Valid
X_04b	0.482	0.361	Valid	X_18	0.182	0.361	Tidak valid
X_04c	0.547	0.361	Valid	X_19	0.538	0.361	Valid
X_04d	0.582	0.361	Valid	X_20	0.484	0.361	Valid
X_04e	0.703	0.361	Valid	X_21	0.511	0.361	Valid
X_04f	0.605	0.361	Valid	X_22	0.406	0.361	Valid
X_04g	0.617	0.361	Valid	X_23	0.339	0.361	Tidak valid
X_04h	0.581	0.361	Valid	X_24	0.416	0.361	Valid
X_04i	0.176	0.361	Tidak valid	X_25	0.649	0.361	Valid
X_05	0.491	0.361	Valid	X_26	0.634	0.361	Valid
X_06	0.552	0.361	Valid				

Dari 41 item terdapat 4 item yaitu nomor X04i, X 16, X18 dan X23 yang tergolong tidak valid karena memiliki corrected item total correlation di bawah r_{tabel} yaitu 0,361. Dengan demikian keempat item tersebut selanjutnya tidak digunakan untuk pengambilan data selanjutnya.

Hasil uji validitas untuk variabel minat berwirausaha seluruhnya tergolong valid, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

No item	r	r_{tabel}	Kriteria	No item	r	r_{tabel}	Kriteria
Y_01	0.668	0.361	Valid	Y_12	0.616	0.361	Valid
Y_02	0.778	0.361	Valid	Y_13	0.644	0.361	Valid
Y_03	0.598	0.361	Valid	Y_14	0.710	0.361	Valid
Y_04	0.651	0.361	Valid	Y_15	0.689	0.361	Valid
Y_05	0.551	0.361	Valid	Y_16	0.838	0.361	Valid
Y_06	0.480	0.361	Valid	Y_17	0.627	0.361	Valid
Y_07	0.483	0.361	Valid	Y_18	0.618	0.361	Valid
Y_08	0.576	0.361	Valid	Y_19	0.696	0.361	Valid
Y_09	0.783	0.361	Valid	Y_20	0.701	0.361	Valid
Y_10	0.606	0.361	Valid	Y_21	0.704	0.361	Valid
Y_11	0.478	0.361	Valid	Y_22	0.656	0.361	Valid

3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur (Suharsimi Arikunto, 2006:86). Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Pengujian reliabilitas dapat digunakan uji *Cronbach's Alpha* menggunakan program SPSS 12. Apabila diperoleh nilai alpha melebihi 0,6 dapat disimpulkan bahwa instrument tergolong reliable. Hasil analisis reliabilitas untuk variabel unit produksi diperoleh nilai alpha

sebesar 0.941 dan untuk variabel minat berwirausaha sebesar 0,944.

Keduanya tergolong reliabel karena melebihi 0,6.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendiskripsikan jawaban responden pada tiap-tiap variabel penelitian agar lebih mudah dalam memahainya. Pengukuran pada variabel yang diungkap dilakukan dengan memberikan skor dari jawaban angket yang diisi oleh responden dengan ketentuan sebagai berikut : Sangat Tinggi diberi skor 5, Tinggi diberi skor 4, Sedang diberi skor 3, Rendah diberi skor 2, dan Sangat Rendah diberi skor 1.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan angket yang telah di isi responden dan memeriksa kelengkapannya.
2. Mengubah skor kualitatif menjadi kuantitatif.
3. Membuat tabulasi.
4. Memasukkan dalam rumus deskriptif persentase.
5. Membuat tabel rujukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menetapkan presentase tertinggi

$$= \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{5} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

2. Menetapkan presentase terendah

$$= \frac{\text{skor minimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{5} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

3. Menetapkan rentangan presentase

$$= 100\% - 20\%$$

$$= 80\%$$

4. Menetapkan kelas interval = 5

5. Interval

$$= 80\% : 5$$

$$= 16\%$$

Adapun kriteria yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5. Kriteria Persepsi siswa terhadap unit produksi dan minat wirausaha

Interval	Persepsi terhadap Unit Produksi	Minat wirausaha
84% ≥ 100%	Sangat baik	Sangat Tinggi
68% ≥ 83%	Baik	Tinggi
52% ≥ 67%	Sedang	Cukup
36% ≥ 51%	Kurang baik	Rendah
20% ≥ 35%	Tidak baik	Sangat rendah

Kriteria tersebut untuk persepsi siswa terhadap unit Produksi dan minat wirausaha secara keseluruhan, sedangkan kriteria secara per bagian disesuaikan dengan indikator yang diungkap. Sebagai contoh untuk indikator berani mengambil resiko, kriteria sangat tinggi setara dengan sangat berani, kriteria tinggi setara dengan berani, kriteria cukup setara dengan cukup berani, kriteria rendah setara dengan kurang berani dan kriteria sangat rendah setara dengan tidak berani mengambil resiko.

3.6.2 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, dengan variabel bebas persepsi siswa terhadap unit produksi (X) dan variabel terikat yaitu minat wirausaha. Model regresi yang diprediksi adalah:

$$\hat{Y} = b + aX$$

Dimana :

b = Konstanta yang merupakan intersep garis antara X dan Y

a = Koefisien variabel bebas yaitu persepsi siswa terhadap unit produksi.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t. Melalui program SPSS versi 14.00, apabila diperoleh nilai p value < 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan. Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap unit produksi terhadap minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran unit produksi terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII Program Keahlian Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang, maka data yang diperoleh dari pengisian kuesioner dianalisis melalui dua tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif, untuk mengetahui gambaran persepsi siswa tentang unit produksi SMK Negeri 11 Semarang, gambaran tentang minat berwirausaha. Tahap kedua adalah analisis statistika inferensial menggunakan analisis regresi untuk menguji signifikansi peran unit unit produksi terhadap minat berwirausaha.

4.1.1 Gambaran Umum Unit Produksi SMK Negeri 11 Semarang

SMK Negeri 11 Semarang pada saat ini adalah sekolah kejuruan yang paling akhir didirikan di kota Semarang dengan menempati lahan seluas 3,6 Ha terletak di jalan Cemara Raya Banyumanik Semarang. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1990 dan pertama kali menerima siswa tahun pelajaran 1990/1991 dengan program keahlian persiapan grafika dan produksi grafika dengan jumlah siswa 72 orang. Sejak tahun pelajaran 1998/1999 pendekatan siswa belajar telah mengacu pada *Competency Based Curriculum*.

Seiring dengan perjalanan waktu mengalami penambahan program keahlian dan jumlah siswa. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2008/2009 mencapai 1411 orang yang tersebar pada 4 (empat) program keahlian, yaitu persiapan grafika,

produksi grafika, multimedia, dan animasi. Tahun 2005 SMK Negeri 11 Semarang ditunjuk oleh Departemen Pendidikan Nasional melalui Departemen Pendidikan Menengah Kejuruan sebagai sekolah berstandar nasional. Kemudian pada tahun 2007, sekolah ini ditunjuk sebagai sekolah rintisan berstandar internasional. SMK Negeri 11 tahun 2007 telah mendapat sertifikat ISO 9001:2000 tentang manajemen mutu.

Pada tanggal 11 Februari 2000 Unit Produksi dan Jasa diberi nama Gradasi Group, penambahan kata group dibelakang Gradasi dengan pengertian jenis usaha yang digeluti tidak hanya cetak mencetak saja. Gradasi secara harafiah berarti perubahan warna yang teratur dari gelap ke terang atau sebaliknya. Gradasi itu sendiri merupakan singkatan dari Grafika dalam Kreasi. Gradasi itu sendiri mempunyai arti perpindahan warna yang teratur dari gelap ke terang atau sebaliknya. Dengan pemberian nama tersebut diharapkan dapat memacu semangat seluruh komponen sekolah untuk memajukan Unit Produksi dan Jasa. Jenis usaha di luar cetak mencetak yaitu pelatihan. Pelatihan yang ditawarkan antara lain : Desain Grafis, Cetak Ofset, Sablon, dan Jilid Buku/ Majalah.

Dalam rangka mengembangkan usahanya, pada bulan Juni 2005, Gradasi mencoba merambah ke dunia penerbitan dengan menerbitkan 12 belas judul dongeng. Dengan adanya usaha penerbitan itu, maka format nama usaha berubah menjadi Penerbit dan Percetakan Gradasi. Disamping menerbitkan buku-buku dongeng, kamus, dan sebagainya. Gradasi pada bulan mei 2007 menerbitkan majalah remaja yang wilayah distribusi sementara se-kota Semarang dengan nama Gradasi yang secara kebetulan akronim nama ini sesuai dengan program keahlian

yang ada di SMK Negeri 11, yaitu Gra-grafika, Da-multimedia, dan Si-animasi. Dengan mengalami beberapa kali slogan, yaitu (1) menggali potensi meningkatkan prestasi, (2) bersama membangun generasi, dan (3) lepas, bebas, cerdas.

Berikut disampaikan Ketua Unit Produksi dan Jasa dari waktu ke waktu :

Tahun 1991/ 1992 – 1993/1994	Drs. Inti Murdaningarso
Tahun 1994/1995 – 1995/1996	Ign. Joko Mulyono, BE
Tahun 1996/1997 – 1998/1999	Drs. Dwi Indra Prasetya
Tahun 1998/1999 – 1999/2000	Antonius Bowo Wasono
Tahun 2000/2001 – 2002/2003	Mahfud Syaifudin
Tahun 2003/2004 – Sekarang	Antonius Bowo Wasono, S.IP., S.Pd.

Unit produksi dan Jasa menerima pekerjaan (order) dari seluruh masyarakat sesuai dengan jenis pekerjaan yang digeluti yaitu cetak mencetak, antara lain : Buku pelajaran, Buku tulis, Leaflet, Kalender, Sticker, Etiket, dll.

Dalam usianya yang ke-9 Gradasi telah memiliki 28 orang karyawan tetap, yang hampir keseluruhannya merupakan alumni/ mantan siswa. Gradasi menerima pekerjaan (order) dari seluruh masyarakat sesuai dengan jenis pekerjaan yang digeluti yaitu cetak mencetak, antara lain : buku pelajaran, buku tulis, leaflet, kalender, sticker, etiket, dll. Gradasi secara harafiah berarti perubahan warna yang teratur dari gelap ke terang atau sebaliknya. Unit produksi ini selain memberikan pelayanan bagi pihak luar, juga sebagai tempat praktik bagi siswa-siswa SMK Negeri 11 Semarang.

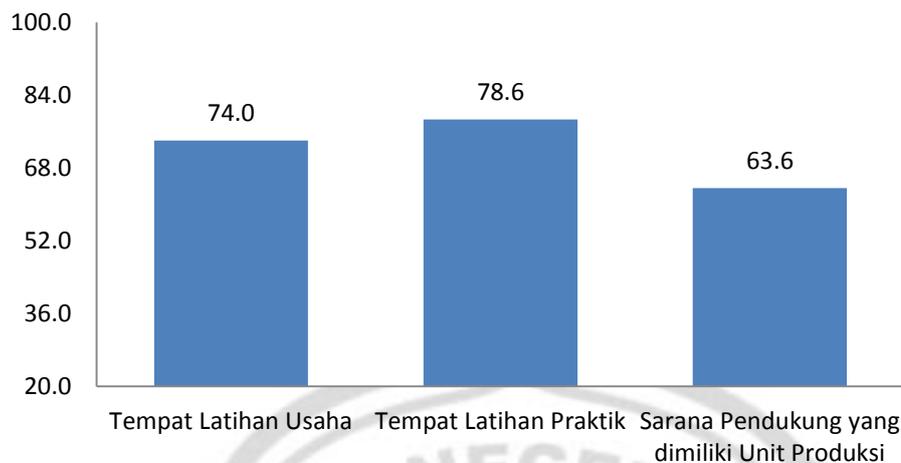
4.1.2 Persepsi Siswa tentang Unit Produksi SMK Negeri 11 Semarang

Unit produksi sebagai tempat praktik mengasah keterampilan di bidang grafika mendapat persepsi yang berbeda-beda oleh para siswa. Persepsi muncul dari sebuah fenomena, keadaan yang dirasakan secara langsung oleh siswa dan direspon oleh siswa dalam bentuk ungkapan tentang baik buruknya, kelebihan maupun kekurangannya. Persepsi orang yang satu dengan orang lain terhadap situasi tertentu dapat sama maupun berbeda, karena persepsi tergantung dari latar belakang, intelegensi maupun pengetahuan awal yang dimiliki oleh seseorang yang berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memandang unit produksi SMK Negeri 11 Semarang tergolong baik karena dipandang sebagai tempat latihan usaha, tempat latihan praktik dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran dan terangkum tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rata-rata Persepsi Siswa tentang Unit Produksi SMK Negeri 11 Semarang

No	Indikator	Jumlah skor	Skor ideal	% skor	Kriteria
1	Tempat Latihan Usaha	4257	5750	74.0	Baik
2	Tempat Latihan Praktik	3617	4600	78.6	Baik
3	Sarana Pendukung yang dimiliki Unit Produksi	6948	10925	63.6	Cukup
	Rata-rata	14822	21275	69.7	Baik

Rata-rata persepsi siswa tentang unit produksi sebagai tempat latihan usaha mencapai 74% dan termasuk dalam kategori baik, demikian juga dengan persepsi tentang unit produksi sebagai tempat latihan praktik mencapai 78,6%, namun persepsi siswa tentang sarana pendukung unit produksi mencapai 63,6% dalam kategori cukup.



Gambar 4.1. Rata-rata Persepsi Siswa terhadap Unit Produksi ditinjau dari setiap aspek

Diagram batang pada gambar 4.1 memperlihatkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik tentang unit produksi sebagai tempat latihan usaha dan tempat latihan praktik, meskipun sarana dan prasarana pendukung masih dirasakan cukup oleh sebagian besar siswa. Secara keseluruhan rata-rata persepsi siswa tentang unit produksi SMK N 11 Semarang mencapai 69,7% dalam kategori baik, karena dipandang sebagai tempat latihan usaha, tempat latihan praktik serta memiliki sarana pendukung yang memadai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5

4.1.3 Minat Wirausaha Siswa

Menjadi wirausaha adalah salah satu outcome yang diharapkan oleh SMK bagi peserta didik setelah lulus, di samping menjadi tenaga kerja yang sesuai bidangnya maupun dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Minat wirausaha merupakan indikator apakah para peserta didik akan menjadi berwirausaha setelah lulus nantinya.

Tabel 4.2. Rata-rata Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Produksi Grafika SMK N 11 Semarang

No	Indikator	Skor	skor ideal	% skor	Kriteria
1	Percaya Diri	2183	2875	75.93	Baik
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	1436	1725	83.25	Baik
3	Mengambil Resiko	1744	2300	75.83	Baik
4	Kepemimpinan	1963	2300	85.35	Sangat Baik
5	Orisinil	1433	1725	83.07	Baik
6	Berorientasi ke masa depan	1349	1725	78.20	Baik
	Rata-rata	10108	12650	79.91	Baik

Salah satu sifat wirausaha adalah memiliki kepercayaan diri yang tinggi yaitu mencapai 75,93%. Kepercayaan diri merupakan sikap dalam keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Kepercayaan diri akan berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar merasa yakin dapat membuka usaha sendiri di bidang grafika setelah lulus nantinya. Dengan kemampuan yang dimiliki di bidang grafika mereka yakin dapat membuka usaha sendiri. Mereka merasa yakin bahwa dalam memulai suatu usaha di bidang grafika, akan berkembang dengan baik. Para siswa merasa percaya bahwa semua kemampuan dan bakat yang mereka miliki dalam bidang grafika dapat disalurkan melalui dunia wirausaha dan mereka yakin dengan kemampuan diri sendiri untuk berwirausaha khususnya di bidang grafika, walaupun mungkin akan terjadi kegagalan

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa rata-rata siswa dalam berorientasi pada tugas dan hasil mencapai 83,25% dalam kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa selalu mengutamakan tugas dan hasil, merupakan orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik, dan berinisiatif. Siswa merasa yakin akan

menghasilkan produk yang berkualitas apabila bekerja keras di bidang grafika. Mereka juga akan terus berusaha sebelum usaha mandiri di bidang grafika dapat terwujud dan terus mencoba menghasilkan produk sesuai dengan keinginan pelanggan.

Rata-rata kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko mencapai 75,83% dalam kategori baik. Keberanian mengambil resiko ditentukan oleh keyakinan diri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan, kemampuan untuk menilai resiko. Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, seorang wirausaha selalu menampilkan barang dan jasa yang dihasilkan dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keberanian mengambil resiko secara baik. Sebagian besar siswa cenderung memberikan pendapat untuk berani mengambil untung sedikit untuk mendapatkan order ketika usaha di bidang grafika mulai dijalankan. Yang penting bagi mereka adalah pelayanan prima dan kualitas produk ketika usaha di bidang grafika mulai dijalankan, Bahkan mereka cenderung berani meminjam di bank untuk modal awal usaha di bidang grafika. Berbagai macam pemasaran akan mereka jalankan ketika usaha di bidang grafika akan mulai dirintis.

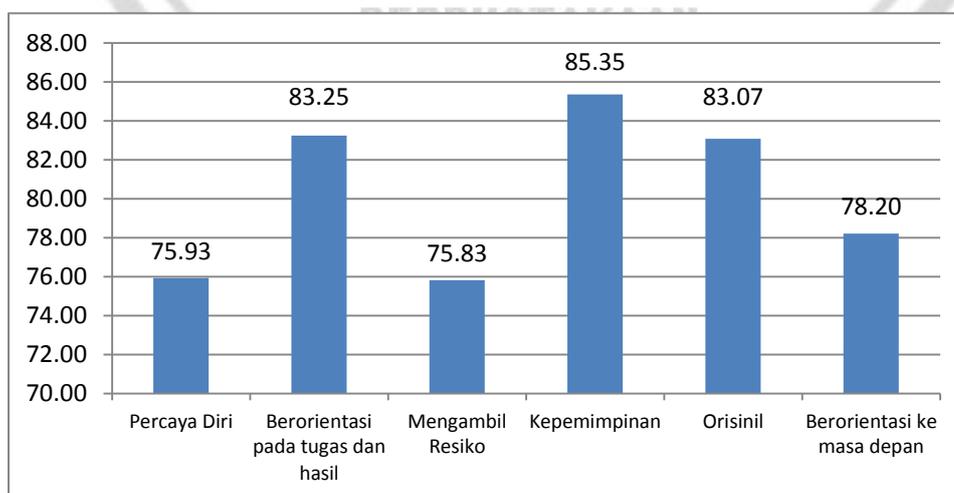
Seseorang yang berjiwa wirausaha pada umumnya memiliki sifat pemimpin yang ditandai dengan dengan kemampuannya memimpin orang lain, dapat bergaul dengan orang lain, serta mau menanggapi saran dan kritik orang lain. Rata-rata jiwa kepemimpinan siswa mencapai 85,35% dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata siswa memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin. Mereka yakin dapat memimpin karyawan untuk memajukan usaha di bidang grafika, yakin dapat menambah jaringan usaha, merasa yakin

dapat bertanggung jawab terhadap kualitas produk/jasa dan yakin akan menerima kritik dan saran dari orang lain/bawahan.

Seorang yang menekuni di bidang wirausaha juga memiliki sifat orisinil yaitu ditandai dengan kemampuannya berinovasi atau sebagai pembaharu serta cenderung kreatif, fleksibel, memiliki banyak sumber, dan berpengetahuan banyak. Data menunjukkan bahwa sifat orisinil siswa mencapai 83,07% dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan terus berupaya menciptakan produk kreatif, produk inovatif, dan akan menyesuaikan perkembangan kegrafikaan.

Seorang wirausaha hendaknya perspektif, mempunyai visi ke depan terhadap apa yang akan dilakukan. Data menunjukkan bahwa rata-rata orientasi siswa ke masa depan mencapai 78,20% dalam kategori baik. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa ketika memiliki usaha bidang grafika, mereka yakin akan dapat dikenal oleh masyarakat luas, akan dapat memajukan perkembangan grafika dan dapat memuaskan pelanggan.

Secara keseluruhan minat berwirausaha siswa mencapai 79,91 dalam kategori baik, karena lebih percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mampu menjadi pemimpin, orisinil dan berorientasi ke masa depan.



Gambar 4.2. Rata-rata Minat Berwirausaha Siswa

4.1.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh unit produksi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang menggunakan analisis regresi. Dalam analisis ini diperoleh model regresi, uji signifikansi dan koefisien determinasi.

4.1.4.1 Model Regresi

Hasil analisis regresi sederhana diperoleh model regresi seperti tercantum pada tabel 4.3

Tabel 4.3. Model Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.661	4.797		11.604	.000
	Peran Unit Produksi	.348	.068	.433	5.112	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa model regresi untuk menyatakan keterkaitan antara peran unit produksi dengan minat berwirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK N 11 Semarang dinyatakan dengan:

$$\hat{Y} = 55,661 + 0,348X$$

Keterangan:

\hat{Y} : nilai prediksiminat wirausaha

X : peran unit produksi

Model tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan persepsi siswa tentang unit produksi satu persen akan diikuti dengan perubahan minat berwirausaha sebesar 0,348%.

4.1.4.2 Uji Signifikansi

Tabel 4.4. Uji Signifikansi Model Regresi

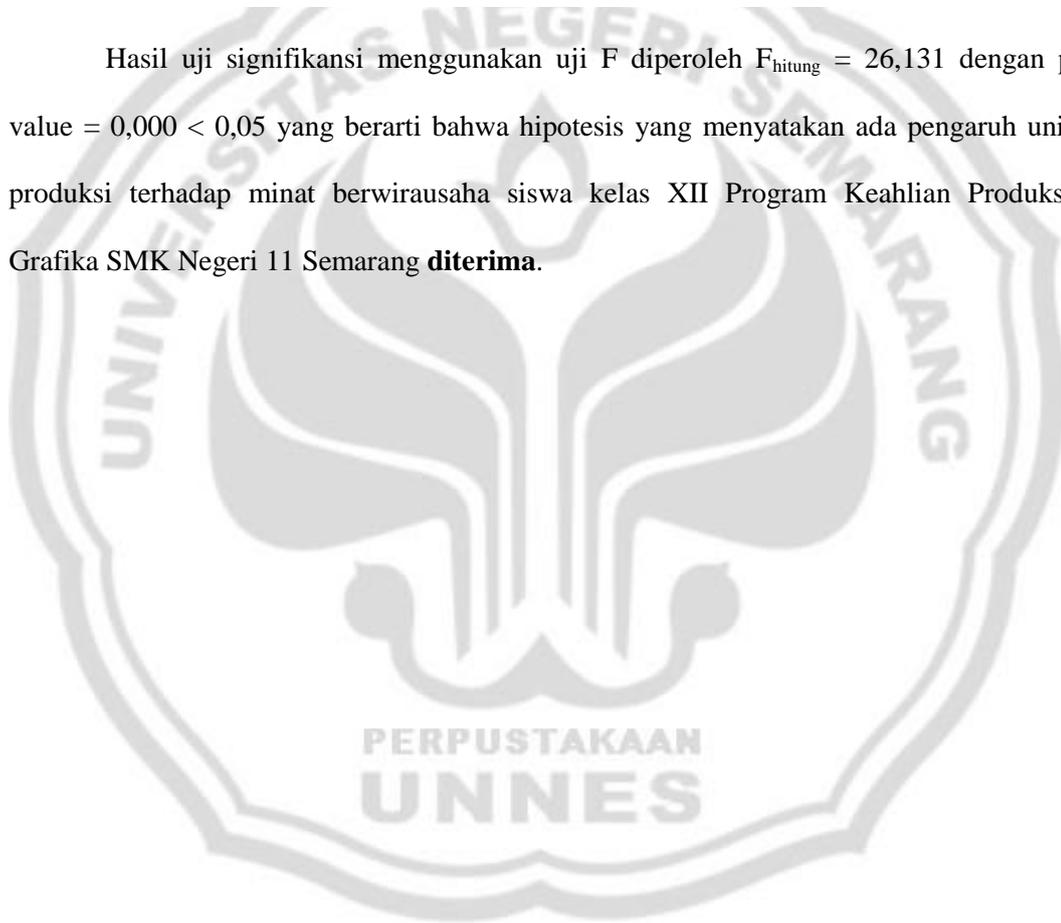
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1542.049	1	1542.049	26.131	.000 ^a
	Residual	6668.486	113	59.013		
	Total	8210.535	114			

a. Predictors: (Constant), Peran Unit Produksi

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Hasil uji signifikansi menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 26,131$ dengan p value = $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh unit produksi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang **diterima**.



4.1.4.3 Koefisien Determinasi

koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai R-square menunjukkan besarnya kontribusi unit produksi terhadap minat berwirausaha. Hasil nilai R square dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^a								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.433 ^a	.188	.181	7.68200	26.131	1	113	.000

a. Predictors: (Constant), Peran Unit Produksi

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa besarnya kontribusi unit produksi terhadap minat wirausaha sebesar 18,8%, selebihnya dari faktor lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa unit produksi SMK Negeri 11 Semarang merupakan unit usaha yang tergolong baik sebagai tempat latihan usaha di bidang percetakan yang menerima order percetakan dalam jumlah yang besar, sehingga setiap harinya unit produksi tersebut beroperasi mengerjakan order-order tersebut. Ketika pembelajaran yang terintegrasi dalam unit produksi, siswa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka usaha di bidang grafika, karena guru-guru mereka telah memberikan wawasan yang sangat luas dalam membuka usaha di bidang grafika, guru dan pembimbing memanfaatkan secara langsung unit produksi tersebut sebagai tempat latihan usaha, sehingga mereka mengerti tentang bagaimana cara menghitung

banyaknya bahan dalam pembuatan produk, menentukan harga produk saat menerima order, menentukan *break even point*, memasarkan barang, cara menerima klien yang akan memberikan order. Mereka juga menjadi lebih tahu tentang bahan dan alat-alat yang digunakan untuk membuka usaha di bidang grafika, cara memperbaiki dan merawat mesin-mesin yang digunakan dan diberikan wawasan pula tentang cara mencari modal usaha di bidang grafika.

Di samping sebagai wahana berlatih menjalankan usaha, unit produksi SMK Negeri 11 Semarang sebagai tempat praktik yang baik. Pada awalnya adalah demonstrasi, yaitu para siswa diajak melihat secara langsung proses pencetakan menggunakan mesin-mesin offset. Setelah dirasa mampu, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan proses pencetakan dengan didampingi oleh guru atau tenaga kerja unit produksi. Secara langsung siswa mendapatkan pelajaran praktik secara kontekstual. Oleh sebab itu setelah praktik, mereka mendapatkan pengalaman sangat berharga tentang mengoperasikan mesin cetak dua warna, mengoperasikan mesin cetak empat warna, mengoperasikan mesin potong, mengoperasikan mesin jilid. Para siswa juga mendapatkan pengalaman mengoperasikan mesin sablon muk, mengoperasikan mesin sablon kaos, menyablon manual dan menjilid buku serta mendapatkan pengalaman menghitung pemotongan kertas secara efektif.

Ditinjau dari perannya, unit produksi merupakan tempat yang baik untuk berlatih usaha dan memproduksi barang dan jasa di bidang grafika bagi siswa. Namun dari sisi sarana dan prasarana pendukungnya masih dipandang cukup. Dikarenakan sarana yang dimiliki unit produksi SMK Negeri 11 Semarang adalah

mesin cetak dua warna, mesin cetak empat warna, mesin potong kertas, mesin jilid, mesin sablon muk, mesin sablon kaos, sablon manual, namun jika dibandingkan dengan industri yang berkembang saat ini, sarana dan prasarana yang dimiliki berbeda kualitas dan jenisnya. Hal ini disebabkan mesin-mesin dan prasarana yang digunakan di SMK N 11 Semarang sudah ada sejak tahun 1990, sedangkan di industri sudah menggunakan mesin-mesin yang baru.

Sarana dan prasarananya tergolong cukup bersih, hal ini dapat dilihat dari jenis lantainya yang masih buatan lama, sehingga kesan yang muncul terlihat kotor. Tidak adanya *Air Conditioner* (AC) di ruangan menyebabkan udara terasa panas, meskipun di luar unit produksi terdapat pepohonan yang mensuplai oksigen. Mesin yang hidup setiap hari untuk mencetak menghasilkan efek panas pada ruangan. Kondisi inilah yang mengurangi tingkat kenyamanan di ruang unit produksi SMK N 11 Semarang.

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada siswa Kelas XII Produksi Grafika SMK N 11 Semarang tergolong baik, terbukti dari rasa percaya diri yang tergolong baik, memiliki sifat lebih berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, orisinil, berorientasi ke masa depan dan memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat baik. Karakteristik tersebut merupakan ciri-ciri dari seseorang yang memiliki minat baik untuk berwirausaha. Minat para siswa untuk berwirausaha muncul karena pengaruh lingkungan yang membentuknya. Unit produksi di SMK Negeri 11 Semarang merupakan sebagai wahana pertama kali bagi siswa untuk mengenal tentang usaha di bidang grafika, sebelum mereka terjun di industri lainnya di bidang grafika.

Keberadaan unit produksi sebagai tempat berlatih menjalankan mesin-mesin produksi grafika, dan tempat berlatih menjalankan usaha. Berbekal tentang wawasan membuka usaha dan sekaligus praktik langsung mengoperasikan mesin cetak dua warna, mengoperasikan mesin cetak empat warna, mengoperasikan mesin potong, mengoperasikan mesin jilid berdampak pada keinginan kuat bagi siswa untuk membuka usaha di bidang grafika sehingga, memberikan kesan positif bahkan menjadi bekal bagi siswa ketika melaksanakan praktik kerja industri. Unit produksi secara langsung menjadi stimulus yang merangsang jiwa wirausaha siswa.

Faktor lain yang ikut berperan dalam pembentukan minat wirausaha siswa adalah kurikulum yang didesain agar siswa memiliki kompetensi di bidang grafika, bahkan setiap evaluasi hasil belajar mata pelajaran wirausaha cenderung berbasis produk. Meskipun demikian, masih ditemui hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah pemberian latihan bagi siswa untuk mengelola usaha termasuk di dalamnya adalah bagaimana memasarkan produk. Siswa perlu diberikan mendapatkan pengalaman langsung tentang memasarkan produk, tidak hanya mampu memproduksi barang di bidang grafika.

Hasil analisis regresi tunggal menunjukkan bahwa unit produksi SMK Negeri 11 Semarang memiliki peran yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Produksi Grafika, terbukti dari nilai signifikansi di bawah batas kesalahan yang digunakan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh unit produksi SMK N 11 Semarang terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Program Keahlian Produksi Grafika diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi siswa terhadap unit produksi sebagai tempat latihan usaha, tempat latihan praktik dengan sarana dan prasarana yang baik berdampak positif terhadap minat berwirausaha siswa.

Unit Produksi di SMK N 11 Semarang yang dikembangkan dan dikelola sekolah sebagai sarana untuk mendekatkan kompetensi tamatan dengan permintaan dunia industri/usaha dan sarana untuk mendapatkan tambahan dana bagi penyelenggaraan pendidikan. Persaingan yang ketat dengan usaha serupa di bidang grafika menuntut unit produksi untuk meningkatkan kualitasnya agar keberadaannya tetap eksis sebagai usaha sekaligus menjadi tempat berlatih siswa. Eksistensi unit produksi SMK N 11 Semarang yang semakin maju menjadi tempat yang baik bagi siswa mengasah kompetensinya di bidang grafika dan secara langsung dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Peran unit produksi terhadap siswa adalah sebagai tempat berlatih untuk menuju pada peningkatan kompetensi, dalam rangka menerapkan konsep pendidikan berbasis kompetensi, baik kompetensi lunak maupun kompetensi keras. Menurut Parry, 1996 dideskripsikan bahwa dimensi kompetensi dibedakan kompetensi lunak (*soft competence*) dan keras (*hard competence*). Kompetensi keras mengacu kepada kemampuan kerja yang spesifik, yang didasari oleh pengetahuan dan keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan; sedangkan kompetensi lunak mengacu kepada sifat-sifat personal, nilai-nilai, dan pembawaan, termasuk di dalamnya adalah jiwa wirausaha.

Profil unit produksi SMK Negeri 11 Semarang yang sudah menerapkan manajemen ISO, dikembangkan melalui tiga pilar yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang pada akhirnya diharapkan agar siswa yang telah memanfaatkan unit produksi sebagai tempat berlatih akan terbentuk sikap produktifnya guna memasuki dunia kerja baik bekerja pada suatu perusahaan maupun berwirausaha.

Pembentukan sikap produktif seperti disiplin terhadap pekerjaan, bisa menghargai waktu, tidak mudah menyerah bila ada masalah dalam pekerjaan, membuat keputusan-keputusan penting dipekerjaannya, keinginan untuk terus belajar untuk meningkatkan kompetensinya, sikap untuk berwirausaha dan sebagainya terhadap objek *non tangible* dan objek *tangible* akan dapat terjadi ketika pengelolaan unit produksi berjalan dengan baik. Sistem rekrutmen, model pelibatan siswa dalam pekerjaan, metode kerja yang diterapkan, pengukuran tingkat keberhasilan dalam bekerja dan evaluasi yang diterapkan pada unit produksi di SMK Negeri 11 Semarang secara nyata berpengaruh terhadap minat wirausaha pada siswa. Masalah yang berkaitan dengan pekerjaan di unit produksi secara langsung dialami oleh siswa. Unit produksi merupakan lingkungan pendukung yang positif terhadap pembentukan minat wirausaha siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Bygrafe (1994: 3) dalam Alma (2004: 6) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor kritis yang berperan terhadap wirausaha yaitu: 1) *personal* yang menyangkut aspek kepribadian seseorang; 2) *sociological* yang menyangkut masalah hubungan famili dan 3) *enviromental* menyangkut hubungan dengan lingkungan. Unit Produksi di SMK N 11 Semarang merupakan salah satu lingkungan yang merupakan faktor kritis yang berperan terhadap minat berwirausaha.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

4. Sebagian besar siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang memiliki persepsi yang baik tentang unit produksi, karena dipandang sebagai media yang baik berlatih menjalankan usaha dan berlatih meningkatkan kompetensi di bidang grafika.
5. Minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang tergolong baik karena memiliki kepercayaan diri yang baik, lebih berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, mampu memimpin, orisinil, dan berorientasi ke masa depan.
6. Unit produksi di SMK Negeri 11 Semarang berpengaruh terhadap minat wirausaha siswa kelas XII Produksi Grafika SMK Negeri 11 Semarang.

5.2 Saran

1. Karena tempat praktik mesin cetak empat warna belum ada, maka disarankan kepada sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana tersebut.
2. Karena tingkat kenyamanan dan kebersihan tempat praktik mesin cetak dua warna masih dirasa kurang oleh para siswa, maka disarankan kepada sekolah untuk melakukan kontrol kepada tenaga kebersihan ataupun melibatkan secara langsung kepada siswa untuk melakukan piket kebersihan ruangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2007. *Pengantar Bisnis : Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta. Rineka cipta
- Antonius Bowo Wasono. 2007. *Membangun Unit Produksi Sekolah yang Profesional di SMK Grafika*
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Buchari Alma. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. 2010. *Pedoman Pengelolaan Teaching Factory Sekolah Memengah Kejuruan (SMK) Jawa Tengah*
- Djaali. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Gibb, A. 2007. *Mendidik Pengusaha Masa Depan. Jurnal Internasional "Jurnal Reformasi Ekonomi"*, 8/ 1: 77-88.
- Gozali, Imam. 2009. *Analisis Multivaritate Menggunakan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Hamidi, D.Y. 2008. *Creativity in Entrepreneurship Education " Jurnal internasional " Journal Entrepreneurship and Business"2008:4.*
- Indryati dkk. 2003. *Psikologi Industri*. Bandung.
- Kristanto, Jack, St., dan Munif Dwiyono. 2008. *Belajar Bisnis Dimulai Dari Usia Muda*. Jakarta: Creativ Media.
- Kusumaningtyas, R.D. dan Siadi, K. 2008. *Model Pembelajaran Chemo-Entrepreneurship untuk Mengembangkan Life Skill Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Unnes*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25/ 2: 144-152.
- Mardiyatmo. 2006 . *Kewirausahaan*. Surakarta: Penerbit Yudistira.
- Parry, S.B. 1996. *The quest for competencies: competency studies can help you make HR decision. Journal of Training*, 33, 48-55.
- Purnomo,. 2005. *Membangun Semangat Kewirausahaan*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Rakito,L.J. 2009. *Laporan Praktek Manajemen ndustri di Unit Produksi SMK Negeri 11 Semarang*
- Rengga, W.D.P. 2008. *Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) dan Penumbuhan Sikap Kewirausahaan dengan Pendekatan CEP*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25/2: 185-192.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta : Salemba Empat

- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taufik, Muhammad. 2009. *Memacu Pertumbuhan Wirausaha*. Kementerian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia: Presentasi Power Point
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Fokusmedia.
- Wai H. and C Yeung, 2009. *Transnationalizing Entrepreneurship: A Critical Agenda for Economic Geography*. *Journal International "Progress in Human Geography"*, 33/2: 210-235.
- Wuryani, Sri Esti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rasindo



LAMPIRAN - LAMPIRAN



ANGKET
MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG GRAFIKA

Petunjuk

Pilihlah jawaban sesuai dengan pernyataan yang dianggap sesuai dengan kondisi anda tentang minat berwirausaha dengan cara memberi tanda silang (X)

SS : sangat setuju artinya pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi Anda

S : Setuju artinya pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi Anda

CS : Cukup setuju artinya pernyataan tersebut cukup sesuai dengan kondisi Anda

TS : Tidak setuju artinya pernyataan tersebut kurang sesuai dengan kondisi Anda

STS : Sangat tidak setuju artinya pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan kondisi Anda

Aspek	No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
Percaya diri	1	Saya merasa yakin dapat membuka usaha sendiri di bidang grafika setelah lulus nantinya.					
	2	Dengan kemampuan yang saya miliki di bidang grafika saya yakin dapat membuka usaha sendiri					
	3	Saya merasa yakin bahwa dalam memulai suatu usaha di bidang grafika, akan berkembang dengan baik					
	4	Saya merasa percaya bahwa semua kemampuan dan bakat yang saya miliki dalam bidang grafika dapat disalurkan melalui dunia wirausaha					
	5	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri untuk berwirausaha khususnya di bidang grafika, walaupun mungkin akan terjadi kegagalan					
Berorientasi pada tugas dan hasil	1	Jika bekerja keras di bidang grafika, saya yakin akan menghasilkan produk yang berkualitas					
	2	Saya akan terus berusaha sebelum usaha mandiri					

		di bidang grafika dapat terwujud.					
	3	Saya akan terus mencoba menghasilkan produk sesuai dengan keinginan pelanggan					
Mengambil Resiko	1	Saya berani mengambil untung sedikit untuk mendapatkan order ketika usaha di bidang grafika mulai dijalankan.					
	2	Yang penting bagi saya adalah pelayanan prima dan kualitas produk ketika usaha di bidang grafika mulai dijalankan.					
	3	Saya berani meminjam di bank untuk modal awal usaha di bidang grafika.					
	4	Berbagai macam pemasaran akan saya jalankan ketika usaha di bidang grafika mulai dirintis.					
Kepemimpinan	1	Jika menjadi pemimpin, saya yakin dapat memimpin karyawan untuk memajukan usaha di bidang grafika					
	2	Jika menjadi pemimpin, saya yakin dapat menambah jaringan usaha di bidang grafika					
	3	Jika menjadi pemimpin, saya yakin dapat bertanggung jawab terhadap kualitas produk/jasa di bidang grafika.					
	4	Jika menjadi pemimpin usaha di bidang grafika, saya akan menerima kritik dan saran dari orang lain/bawahan					
Aspek	No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
Orisinil	1	Jika memiliki usaha di bidang grafika, saya akan terus berupaya menciptakan produk kreatif					
	2	Jika memiliki usaha di bidang grafika, saya akan terus berupaya menciptakan produk inovatif					
	3	Jika memiliki usaha di bidang grafika, saya akan menyesuaikan perkembangan kegrafikaan					
Berorientasi ke	1	Melalui usaha bidang grafika yang akan saya rintis,					

masa depan	saya yakin akan dapat dikenal oleh masyarakat luas					
2	Melalui usaha bidang grafika yang akan saya rintis, saya yakin akan dapat memajukan perkembangan grafika					
3	Melalui usaha bidang grafika yang akan saya rintis, saya yakin akan dapat memuaskan pelanggan					



ANGKET
PERSEPSI TENTANG UNIT PRODUKSI SMK NEGERI 11 SEMARANG

Petunjuk

Pilihlah jawaban sesuai dengan pernyataan yang dianggap sesuai dengan kondisi yang ada tentang unit produksi sebagai tempat praktik Anda dengan cara memberi tanda silang (X)

SS : sangat sesuai artinya pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi yang ada

S : sesuai artinya pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi yang ada

CS : Cukup sesuai artinya pernyataan tersebut cukup sesuai dengan kondisi yang ada

TS : Tidak sesuai artinya pernyataan tersebut kurang sesuai dengan kondisi yang ada

STS : Sangat tidak sesuai artinya pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan kondisi yang ada

Aspek	No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
I. Tempat latihan usaha	1	Setelah praktik, saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka usaha di bidang grafika					
	2	Guru-guru yang membimbing saya telah memberikan wawasan yang sangat luas dalam membuka usaha di bidang grafika.					
	3	Setelah praktik, saya sangat mengerti tentang: <ol style="list-style-type: none"> a. Menghitung banyaknya bahan dalam pembuatan produk. b. Penentuan harga produk saat menerima order c. Penentuan break even point ketika mendapatkan order dalam bidang grafika d. Cara memasarkan barang di bidang grafika e. Cara menerima klien yang akan memberikan order f. Bahan dan alat-alat yang digunakan untuk 					

		membuka usaha di bidang grafika memperbaiki dan merawat mesin-mesin yang digunakan dalam usaha bidang grafika. g. Cara mencari modal usaha di bidang grafika.					
II. Tempat latihan praktik	4	Setelah praktik, saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga tentang: a. Mengoperasikan mesin cetak dua warna b. Mengoperasikan mesin cetak empat warna c. Mengoperasikan mesin potong d. Mengoperasikan mesin jilid e. Mengoperasikan mesin sablon muk f. Mengoperasikan mesin sablon kaos g. Menyablon manual h. Menjilid buku i. Menghitung pematangan kertas secara efektif					
Aspek	No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
III. Sarana pendukung yang dimiliki tempat Praktek Unit produksi SMK N 11 Semarang	5	Mesin cetak dua warna dalam kondisi sangat baik					
	6	Tempat praktik cetak dua warna dalam kondisi sangat bersih					
	7	Tempat praktik cetak dua warna terasa sangat nyaman					
	8	Tempat praktik cetak dua warna sangat luas					
	9	Mesin cetak empat warna dalam kondisi sangat baik					
	10	Tempat praktik cetak empat warna dalam kondisi sangat bersih					
	11	Tempat praktik cetak empat warna terasa sangat nyaman					
	12	Tempat praktik cetak empat warna sangat luas					
	13	Mesin potong dalam kondisi sangat baik					
	14	Ruang praktik mesin potong terasa sangat bersih					
	15	Ruang praktik mesin potong terasa sangat nyaman					
	16	Ruang praktik mesin potong sangat luas					

17	Mesin jilid kondisi sangat baik					
18	Ruang praktik mesin jilid terasa sangat bersih					
19	Ruang praktik mesin jilid terasa sangat nyaman					
20	Ruang praktik mesin jilid sangat luas					
21	Alat sablon muk dalam kondisi sangat baik					
22	Alat sablon kaos dalam kondisi sangat baik					
23	Alat sablon manual dalam kondisi sangat baik					
24	Ruang praktik sablon terasa sangat bersih					
25	Ruang praktik sablon terasa sangat nyaman					
26	Ruang praktik sablon sangat luas					



No	Kode	Minat Wirausaha																						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	UC-01	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	72	
2	UC-02	3	2	1	2	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	52	
3	UC-03	5	4	3	4	3	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	93	
4	UC-04	4	4	5	3	4	3	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	80	
5	UC-05	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	89	
6	UC-06	4	5	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	86	
7	UC-07	4	5	5	5	3	5	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	93	
8	UC-08	5	4	3	3	3	5	5	5	4	5	2	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	91	
9	UC-09	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	85	
10	UC-10	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	101	
11	UC-11	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45	
12	UC-12	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	2	3	5	5	5	5	4	4	4	3	4	89	
13	UC-13	3	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	61	
14	UC-14	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	84	
15	UC-15	4	4	4	5	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	93	
16	UC-16	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	93	
17	UC-17	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
18	UC-18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	
19	UC-19	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	95	
20	UC-20	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	1	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	87	
21	UC-21	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	85	
22	UC-22	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	2	5	5	3	4	5	5	4	4	5	94	
23	UC-23	3	3	2	2	2	3	4	4	2	4	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	70	
24	UC-24	3	3	2	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	3	4	3	4	4	86	
25	UC-25	3	4	2	5	4	4	5	4	4	5	3	4	3	3	3	5	3	4	3	4	4	83	
26	UC-26	3	3	2	2	2	4	3	3	2	5	1	2	4	4	2	2	3	3	2	2	2	58	
27	UC-27	3	3	3	5	5	5	3	5	4	5	2	4	5	5	5	5	4	4	3	3	3	89	
28	UC-28	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	91	
29	UC-29	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	93	
30	UC-30	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	80	

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner tentang Unit Produksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	41

Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner tentang Minat Berwirausaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_01	79.6667	170.575	.668	.942
Y_02	79.6333	166.861	.778	.940
Y_03	80.1000	166.645	.598	.943
Y_04	79.5667	166.461	.651	.942
Y_05	79.8333	170.006	.551	.943
Y_06	79.2333	173.564	.480	.944
Y_07	79.1667	173.661	.483	.944
Y_08	79.3000	172.217	.576	.943
Y_09	79.6667	163.471	.783	.940
Y_10	79.0667	169.237	.606	.942
Y_11	80.6667	170.023	.478	.945
Y_12	79.9333	170.616	.616	.942
Y_13	79.3333	169.747	.644	.942
Y_14	79.2667	166.892	.710	.941
Y_15	79.4333	166.392	.689	.941
Y_16	79.1667	162.351	.838	.939
Y_17	79.2333	169.840	.627	.942
Y_18	79.3000	169.941	.618	.942
Y_19	79.6000	167.214	.696	.941
Y_20	79.7667	165.220	.701	.941
Y_21	79.6000	166.317	.704	.941
Y_22	79.4667	168.257	.656	.942

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_01	131.4333	493.082	.449	.941
X_02	131.7333	489.237	.447	.941
X_03a	132.1333	487.085	.670	.939
X_03b	132.0667	490.478	.561	.940
X_03c	132.2667	498.409	.395	.941
X_03d	131.9000	489.748	.696	.939
X_03e	132.1000	483.472	.590	.939
X_03f	131.6333	481.689	.706	.939
X_03g	131.7000	482.631	.597	.939
X_03h	132.1333	486.051	.485	.940
X_04a	131.8333	483.247	.481	.941
X_04b	131.9667	485.757	.482	.940
X_04c	131.8000	483.614	.547	.940
X_04d	131.6667	484.437	.582	.940
X_04e	131.5000	482.397	.703	.939
X_04f	131.9000	478.990	.605	.939
X_04g	131.7333	482.478	.617	.939
X_04h	131.6000	485.972	.581	.940
X_04i	131.4667	505.982	.176	.942
X_05	132.2333	488.599	.491	.940
X_06	132.3667	484.654	.552	.940
X_07	132.2667	487.651	.453	.941
X_08	132.3000	487.390	.449	.941
X_09	132.9333	475.582	.548	.940
X_10	133.0333	476.516	.580	.940
X_11	132.9667	480.240	.500	.940
X_12	132.8667	473.637	.571	.940
X_13	131.8667	484.602	.685	.939
X_14	132.3000	492.631	.599	.940
X_15	132.0333	495.344	.513	.940
X_16	132.0000	499.724	.337	.941
X_17	132.7333	491.582	.574	.940
X_18	132.3667	504.171	.182	.942
X_19	132.2333	490.323	.538	.940
X_20	132.2333	488.116	.484	.940
X_21	132.7000	484.217	.511	.940
X_22	132.5667	492.047	.406	.941
X_23	132.2667	497.926	.339	.941
X_24	132.2667	495.099	.416	.941
X_25	132.3667	479.344	.649	.939
X_26	131.8667	475.085	.634	.939

ANGKET
MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG GRAFIKA

Petunjuk

Pilihlah jawaban sesuai dengan pernyataan yang dianggap sesuai dengan kondisi anda tentang minat berwirausaha dengan cara memberi tanda silang (X)

SS : sangat setuju artinya pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi Anda

S : Setuju artinya pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi Anda

CS : Cukup setuju artinya pernyataan tersebut cukup sesuai dengan kondisi Anda

TS : Tidak setuju artinya pernyataan tersebut kurang sesuai dengan kondisi Anda

STS : Sangat tidak setuju artinya pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan kondisi Anda

Aspek	No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
Percaya diri	1	Saya merasa yakin dapat membuka usaha sendiri di bidang grafika setelah lulus nantinya.					
	2	Dengan kemampuan yang saya miliki di bidang grafika saya yakin dapat membuka usaha sendiri					
	3	Saya merasa yakin bahwa dalam memulai suatu usaha di bidang grafika, akan berkembang dengan baik					
	4	Saya merasa percaya bahwa semua kemampuan dan bakat yang saya miliki dalam bidang grafika dapat disalurkan melalui dunia wirausaha					
	5	Saya yakin dengan kemampuan diri sendiri untuk berwirausaha khususnya di bidang grafika, walaupun mungkin akan terjadi kegagalan					
Berorientasi pada tugas dan hasil	1	Jika bekerja keras di bidang grafika, saya yakin akan menghasilkan produk yang berkualitas					
	2	Saya akan terus berusaha sebelum usaha mandiri					

		di bidang grafika dapat terwujud.						
	3	Saya akan terus mencoba menghasilkan produk sesuai dengan keinginan pelanggan						
Mengambil Resiko	1	Saya berani mengambil untung sedikit untuk mendapatkan order ketika usaha di bidang grafika mulai dijalankan.						
	2	Yang penting bagi saya adalah pelayanan prima dan kualitas produk ketika usaha di bidang grafika mulai dijalankan.						
	3	Saya berani meminjam di bank untuk modal awal usaha di bidang grafika.						
	4	Berbagai macam pemasaran akan saya jalankan ketika usaha di bidang grafika mulai dirintis.						
Kepemimpinan	1	Jika menjadi pemimpin, saya yakin dapat memimpin karyawan untuk memajukan usaha di bidang grafika						
	2	Jika menjadi pemimpin, saya yakin dapat menambah jaringan usaha di bidang grafika						
	3	Jika menjadi pemimpin, saya yakin dapat bertanggung jawab terhadap kualitas produk/jasa di bidang grafika.						
	4	Jika menjadi pemimpin usaha di bidang grafika, saya akan menerima kritik dan saran dari orang lain/bawahan						
Aspek	No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	
Orisinil	1	Jika memiliki usaha di bidang grafika, saya akan terus berupaya menciptakan produk kreatif						
	2	Jika memiliki usaha di bidang grafika, saya akan terus berupaya menciptakan produk inovatif						
	3	Jika memiliki usaha di bidang grafika, saya akan menyesuaikan perkembangan kegrafikaan						
Berorientasi ke	1	Melalui usaha bidang grafika yang akan saya rintis,						

masa depan		saya yakin akan dapat dikenal oleh masyarakat luas				
2		Melalui usaha bidang grafika yang akan saya rintis, saya yakin akan dapat memajukan perkembangan grafika				
3		Melalui usaha bidang grafika yang akan saya rintis, saya yakin akan dapat memuaskan pelanggan				



ANGKET
PERSEPSI TENTANG UNIT PRODUKSI SMK NEGERI 11 SEMARANG

Petunjuk

Pilihlah jawaban sesuai dengan pernyataan yang dianggap sesuai dengan kondisi yang ada tentang unit produksi sebagai tempat praktik Anda dengan cara memberi tanda silang (X)

SS : sangat sesuai artinya pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kondisi yang ada

S : sesuai artinya pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi yang ada

CS : Cukup sesuai artinya pernyataan tersebut cukup sesuai dengan kondisi yang ada

TS : Tidak sesuai artinya pernyataan tersebut kurang sesuai dengan kondisi yang ada

STS : Sangat tidak sesuai artinya pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan kondisi yang ada

Aspek	No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
IV. Tempat latihan usaha	1	Setelah praktik, saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka usaha di bidang grafika					
	2	Guru-guru yang membimbing saya telah memberikan wawasan yang sangat luas dalam membuka usaha di bidang grafika.					
	3	Setelah praktik, saya sangat mengerti tentang: h. Menghitung banyaknya bahan dalam pembuatan produk. i. Penentuan harga produk saat menerima order j. Penentuan break even point ketika mendapatkan order dalam bidang grafika k. Cara memasarkan barang di bidang grafika l. Cara menerima klien yang akan memberikan order m. Bahan dan alat-alat yang digunakan untuk					

		membuka usaha di bidang grafika memperbaiki dan merawat mesin-mesin yang digunakan dalam usaha bidang grafika. n. Cara mencari modal usaha di bidang grafika.						
V. Tempat latihan praktik	4	Setelah praktik, saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga tentang: j. Mengoperasikan mesin cetak dua warna k. Mengoperasikan mesin cetak empat warna l. Mengoperasikan mesin potong m. Mengoperasikan mesin jilid n. Mengoperasikan mesin sablon muk o. Mengoperasikan mesin sablon kaos p. Menyablon manual q. Menjilid buku						
Aspek	No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	
VI. Sarana pendukung yang dimiliki tempat Praktek Unit produksi SMK N 11 Semarang	5	Mesin cetak dua warna dalam kondisi sangat baik						
	6	Tempat praktik cetak dua warna dalam kondisi sangat bersih						
	7	Tempat praktik cetak dua warna terasa sangat nyaman						
	8	Tempat praktik cetak dua warna sangat luas						
	9	Mesin cetak empat warna dalam kondisi sangat baik						
	10	Tempat praktik cetak empat warna dalam kondisi sangat bersih						
	11	Tempat praktik cetak empat warna terasa sangat nyaman						
	12	Tempat praktik cetak empat warna sangat luas						
	13	Mesin potong dalam kondisi sangat baik						
	14	Ruang praktik mesin potong terasa sangat bersih						
	15	Ruang praktik mesin potong terasa sangat nyaman						
	16	Mesin jilid kondisi sangat baik						

17	Ruang praktik mesin jilid terasa sangat nyaman					
18	Ruang praktik mesin jilid sangat luas					
19	Alat sablon muk dalam kondisi sangat baik					
20	Alat sablon kaos dalam kondisi sangat baik					
21	Ruang praktik sablon terasa sangat bersih					
22	Ruang praktik sablon terasa sangat nyaman					
23	Ruang praktik sablon sangat luas					



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Peran Unit Produksi	Minat Berwirausaha
N		115	115
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.6686	79.9051
	Std. Deviation	10.56883	8.48659
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.095
	Positive	.086	.054
	Negative	-.067	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.925	1.018
Asymp. Sig. (2-tailed)		.359	.251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Linieritas

Report

Minat Berwirausaha

Peran Unit Produksi	Mean	N	Std. Deviation
28.65	46.3636	1	.
38.38	60.9091	1	.
50.27	78.1818	1	.
51.35	80.0000	1	.
52.43	71.8182	1	.
52.97	77.2727	1	.
55.14	80.9091	1	.
56.22	91.8182	1	.
57.84	79.5455	2	3.21412
58.38	71.3636	2	4.49977
59.46	65.4545	1	.
60.00	77.7273	2	12.21366
60.54	71.5152	3	5.84464
61.62	83.0303	3	5.84464
62.16	78.1818	2	8.99954
62.70	69.0909	1	.
63.24	86.3636	4	7.95995
63.78	76.3636	1	.
64.32	76.9697	3	2.92232
64.86	75.2273	4	4.41479
65.41	83.9394	3	5.47974
65.95	77.7273	2	3.21412
66.49	83.1818	4	9.40371
67.03	79.2727	5	4.78462
67.57	87.8788	3	5.00688
68.11	83.8636	4	10.21464
68.65	75.0000	6	8.82802
69.19	77.7273	2	12.21366
69.73	47.2727	1	.
70.27	80.0000	2	6.42824
70.81	79.5455	2	4.49977
71.35	72.7273	1	.
71.89	79.3939	3	3.19262
72.43	81.1364	4	7.32463
72.97	79.0909	3	8.67217
73.51	85.4545	1	.
74.05	81.3636	2	.64282
75.14	86.3636	3	6.36364
75.68	80.0000	3	12.72727
76.22	84.5455	1	.
78.38	77.2727	1	.
78.92	81.3636	2	.64282
81.62	83.6364	1	.
82.16	85.4545	3	2.40523
82.70	84.0909	2	3.21412
83.24	83.6364	3	.90909
84.32	83.6364	1	.
85.41	85.1515	3	4.57566
86.49	87.2727	1	.
88.65	95.4545	1	.
89.19	92.7273	1	.
89.73	83.6364	1	.
90.81	79.5455	2	3.21412
91.35	84.5455	1	.
92.43	83.6364	1	.
Total	79.9051	115	8.48659



ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Peran Unit Produksi	Between Groups	(Combined) Linearity	5343.414	54	98.952	2.071	.003
		Deviation from Linearity	1542.049	1	1542.049	32.270	.000
			3801.365	53	71.724	1.501	.064
	Within Groups		2867.121	60	47.785		
	Total		8210.535	114			

Analisis Regresi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Berwirausaha	79.9051	8.48659	115
Peran Unit Produksi	69.6686	10.56883	115

Correlations

		Minat Berwirausaha	Peran Unit Produksi
Pearson Correlation	Minat Berwirausaha	1.000	.433
	Peran Unit Produksi	.433	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat Berwirausaha	.	.000
	Peran Unit Produksi	.000	.
N	Minat Berwirausaha	115	115
	Peran Unit Produksi	115	115

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.433 ^a	.188	.181	7.68200	26.131	1	113	.000

a. Predictors: (Constant), Peran Unit Produksi

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1542.049	1	1542.049	26.131	.000 ^a
	Residual	6668.486	113	59.013		
	Total	8210.535	114			

a. Predictors: (Constant), Peran Unit Produksi

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

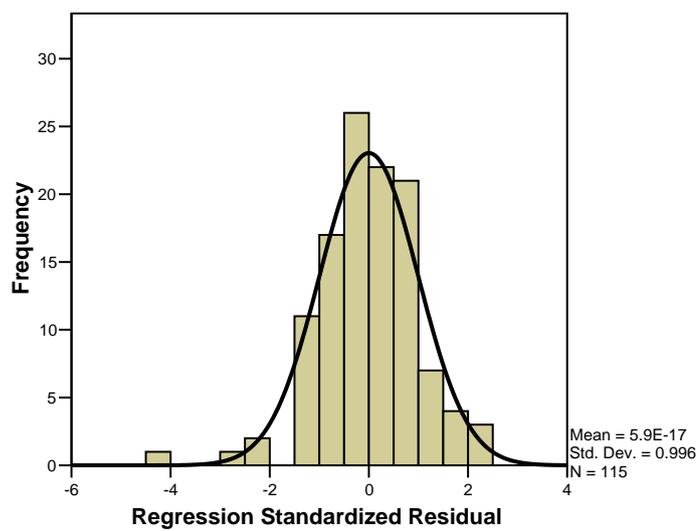
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.661	4.797		11.604	.000
	Peran Unit Produksi	.348	.068	.433	5.112	.000

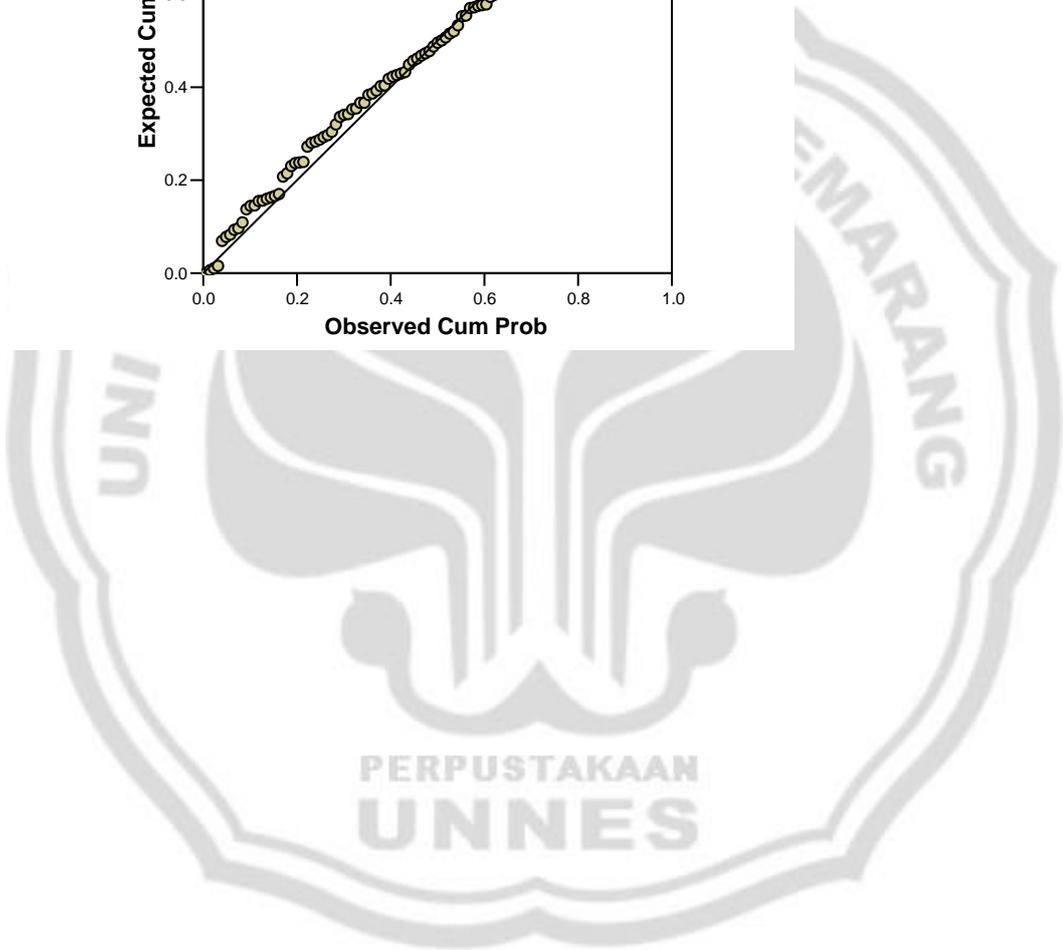
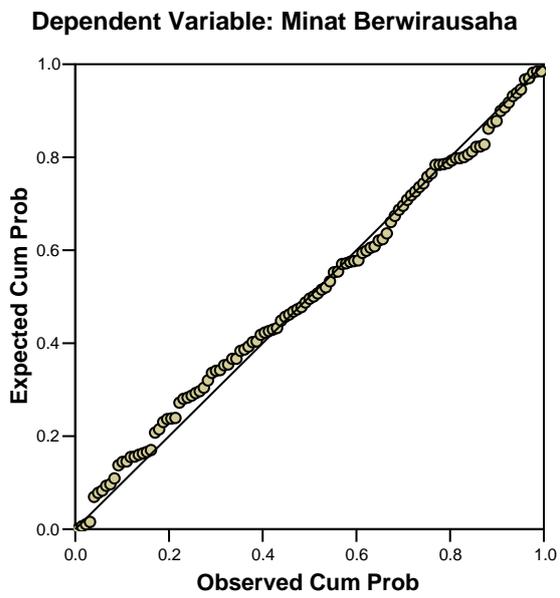
a. Dependent Variable: Mnat Berwirausaha

Histogram

Dependent Variable: Minat Berwirausaha

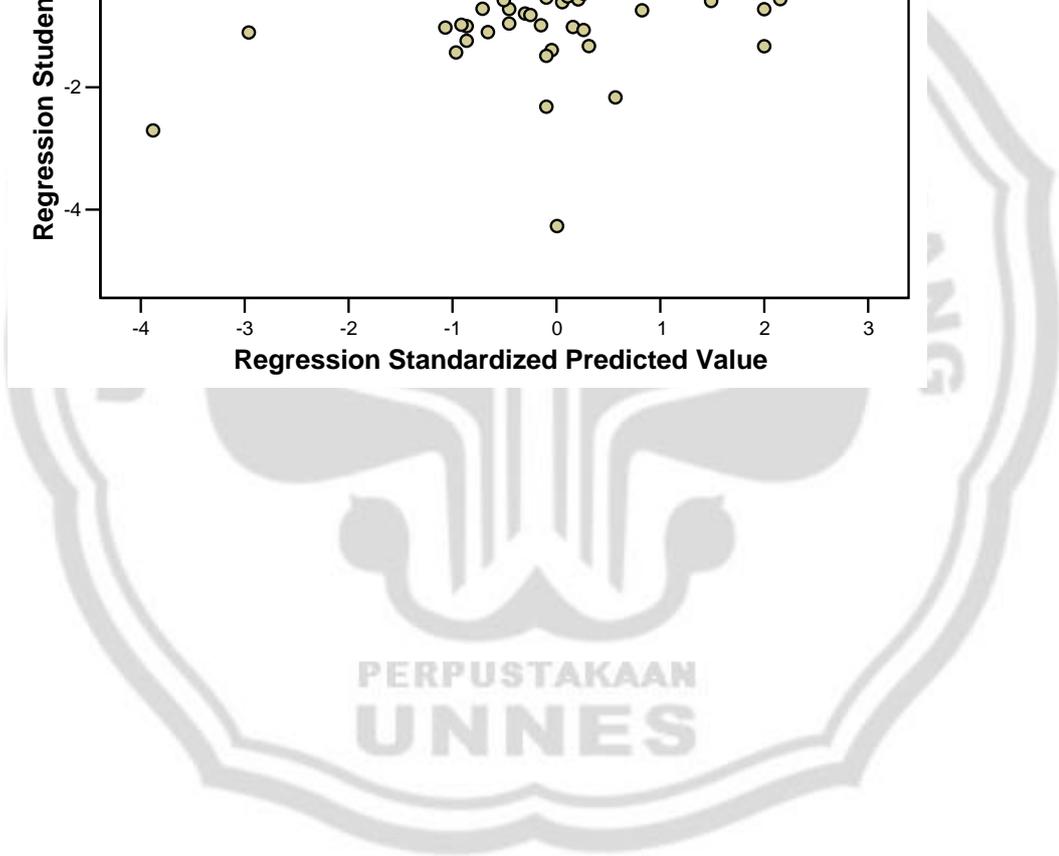
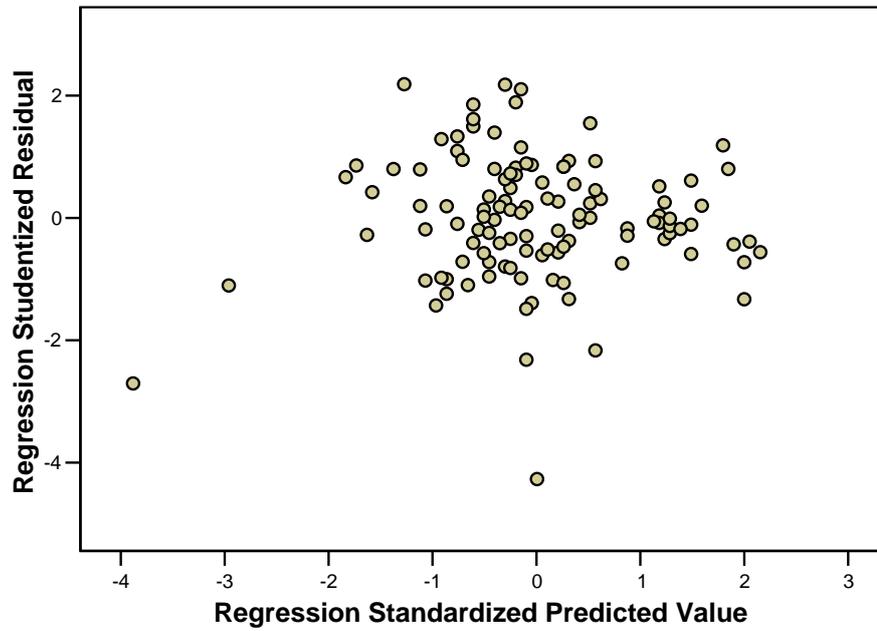


PERPUSTAKAAN
UNNES

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Scatterplot

Dependent Variable: Minat Berwirausaha





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)

Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang.
Telp/Fax. (024) 8508015, website : <http://fe.unnes.ac.id>

Nomor : 1767 /H37.1.7/PP/2011
Hal : Ijin Penelitian

8 April 2011

Yth. Kepala SMK N 11 Semarang
di Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

Nama : Alan Agoez Pamungkas
NIM : 710 140 7150
Prodi/Jur : Pend. Ekonomi / P.A.P.
Semester : VIII

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul: "Peran Unit Produksi Terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Grafika Pada Siswa Kelas XII Produksi Grafika SMK N 11 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011". Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan April 2011 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

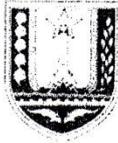


Dekan
Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.
NIP 197510101999031001

Tembusan Yth.:
1. Dekan
2. Kejur. Pend. Ekonomi
Fakultas Ekonomi

FM-C AKD-24



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 11 SEMARANG
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL**

Jl. Cemara Raya Banyumanik Semarang 50267 Telp. 024 /7472008/7477483 Fax. 7472008

Email : smkn11_smg@yahoo.co.id

Website : <http://www.smkn11smg.net>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/404/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Semarang :

Nama : Drs. L. Joko Rakito, M.Pd.
NIP : 196202111987021004
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (Gol IV/a)
Jabatan : Kepala SMK Negeri 11 Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alan Agoez Pamungkas
NIM : 710 140 7150
Program Studi : Pend. Ekonomi/ P.A.P
Perguruan Tinggi : VIII

Saudara tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 11 Semarang, dengan judul "*Peran Unit Produksi terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Grafika pada Siswa Kelas XII Produksi Grafika SMK N 11 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*" untuk menyusun skripsi yang dilaksanakan pada bulan April 2011 s.d. selesai.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Juni 2011
Kepala Sekolah,



Drs. L. Joko Rakito, M.Pd.
NIP. 196202111987021004